

SKRIPSI

**INTERNALISASI NILAI KARAKTER JUJUR, MANDIRI DAN
TANGGUNG JAWAB DALAM PEMBELAJARAN IPS
PADA KELAS VIII MTS DDI KANANG**



OLEH:

**SARINA
NIM:18.1700.001**

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

**INTERNALISASI NILAI KARAKTER JUJUR, MANDIRI DAN
TANGGUNG JAWAB DALAM PEMBELAJARAN IPS
PADA KELAS VIII MTS DDI KANANG**



OLEH:

**SARINA
NIM:18.1700.001**

Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana pada
Program Studi Tadris IPS Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : INTERNALISASI NILAI KARAKTER JUJUR,
MANDIRI DAN TANGGUNG JAWAB DALAM
PEMBELAJARAN IPS PADA KELAS VIII MTS
DDI KANANG.

Nama Mahasiswa : SARINA

NIM : 18.1700.001


Program Studi : TADRIS IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah

Nomor: 2011 Tahun 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si. ()

NIP : 195812311986032118

Pembimbing Pendamping : Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.

NIP : 197204182009011007



Mengetahui:



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Internalisasi Nilai Karakter Jujur, Mandiri Dan Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran IPS Pada Kelas VIII MTs DDI Kanang

Nama Mahasiswa : SARINA

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1700.001

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Tadris IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor: 2011 Tahun 2021

Tanggal Kelulusan : Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si


(Ketua)

(.....

.....)

Ali Rahman, S.Ag., M.Pd

(Sekretaris)

(.....

.....)

Bahtiar, S.Ag., M.A

(Anggota)

(.....

.....)

Nurleli Ramli, M.Pd

(Anggota)

(.....

.....)

Mengetahui:



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda Sumaila dan Ibunda tercinta St. Amina yang telah melahirkan dan mendidik saya sehingga penulis dapat melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi serta penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si dan Bapak Ali Rahman, S.Ag., M.Pd selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) atas segala pengabdianya yang telah memberikan pembinaan, motivasi serta semangat kepada mahasiswa Tadris IPS Fakultas Tarbiyah.
4. Bapak Bahtiar, S.Ag., M.A. dan Ibu Nurleli Ramli, M.Pd selaku penguji pada ujian skripsi yang telah memberikan banyak masukan.

5. Bapak dan ibu dosen Program Studi Tadris IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Bapak Sirajuddin, S.Pd.I, S.IPI, M.Pd selaku kepala UPT Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare terutama dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Alimin, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah MTs DDI Kanang serta Ibu Subaedah selaku Guru IPS MTs DDI Kanang dan semua guru yang telah memberikan kesempatan dan membantu penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi ini.
8. Teman-teman seangkatan dan kakak-kakak serta adik-adik mahasiswa seperjuangan yang senantiasa menemani dalam suka maupun duka serta keluarga besar saya yang selalu memotivasi saya untuk tetap melanjutkan pendidikan dan selalu memberikan dorongan kepada saya.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini. Peneliti berharap semoga hasil penelitian ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 5 Agustus 2022
7 Muharam 1444 H

Penulis,



SARINA
NIM. 18.1700.001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sarina
NIM : 18.1700.001
Tempat/Tgl Lahir : Kanang, 19 Juli 2000
Program Studi : Tadris IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai Karakter Jujur, Mandiri dan
Tanggung Jawab dalam Pembelajaran IPS pada
Kelas VIII MTs DDI Kanang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 5 Agustus 2022

Penulis

Sarina

NIM : 18.1700.001

ABSTRAK

Sarina, Internalisasi Nilai Karakter Jujur, Mandiri dan Tanggung jawab dalam pembelajaran IPS pada Kelas VIII MTs DDI Kanang (Dibimbing oleh Ibu Hj. Hamdanah Said dan Bapak Ali Rahman).

Pendidikan karakter sangat penting diterapkan di sekolah-sekolah di Indonesia untuk mengatasi kemerosotan moral yang dialami siswa di zaman sekarang ini. Dengan arus globalisasi, banyak dampak buruk yang telah membawa kepastian usia pelajar saat ini semakin menurun. Oleh karena itu, seorang siswa tidak cukup hanya diberikan materi pembelajaran saja, tetapi juga harus dibekali dengan pelatihan kepribadian yang baik, yang tentunya dapat bermanfaat di kemudian hari untuk menjadikannya pribadi yang hebat.

Penelitian ini bertujuan untuk, (1) mengetahui proses pengimplementasian nilai karakter jujur, mandiri dan tanggung jawab dalam pelajaran IPS di kelas VIII MTs DDI Kanang, (2) mengetahui serta menguraikan implikasi internalisasi nilai karakter jujur, mandiri dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPS di kelas VIII MTs DDI Kanang. Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif, Data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, dilengkapi dengan teknis analisis data menggunakan reduksi, penyajian dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Proses penginternalisasian nilai karakter jujur, mandiri dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPS pada kelas VIII MTs DDI Kanang diketahui melalui proses belajar mengajar di kelas dengan berpacu pada RPP yang telah dibuat yang diawali dengan kegiatan pendahuluan sampai dengan kegiatan penutup yang didalam proses belajar mengajar terselip nasehat dan motivasi penginternalisasian karakter siswa, (2) Implikasi internalisasi nilai karakter jujur, mandiri dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPS di kelas VIII MTs DDI Kanang yaitu peserta didik dapat memahami materi dengan baik dan mampu bersikap jujur dan mandiri ketika mengerjakan soal, tidak mengharapkan bantuan dari orang lain dan juga peserta didik mampu mengerjakan tugas yang telah diberikan dengan baik dan tepat waktu dan dapat berbuat baik kepada siapapun serta mencerminkan karakter santri madrasah yang baik.

Kata kunci : Internalisasi Nilai Karakter Jujur, Mandiri dan Tanggung Jawab dalam Pembelajaran IPS.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	9
B. Tinjauan Teori	13
1. Internalisasi Nilai Karakter	13
2. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	25
C. Kerangka Konseptual	28
D. Kerangka Berpikir	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30

B.	Lokasi Penelitian	31
C.	Fokus Penelitian	31
D.	Jenis dan Sumber Data	31
E.	Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	32
F.	Uji Keabsahan Data.....	34
G.	Teknik Analisis Data	34
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A.	Hasil Penelitian.....	36
1.	Proses Internalisasi Nilai Karakter Jujur, Mandiri dan Tanggung Jawab dalam Pembelajaran IPS pada Kelas VIII MTs DDI Kanang	36
2.	Implikasi Penerapan Nilai Karakter Jujur, Mandiri dan Tanggung Jawab dalam Pembelajaran IPS pada Kelas VIII MTs DDI Kanang	45
B.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	50
BAB V	PENUTUP.....	60
A.	Simpulan.....	60
B.	Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	I
DOKUMENTASI		

DAFTAR TABEL

NO	Judul Tabel
1	Tinjauan penelitian relevan
2	Kerangka berfikir
3	Tema wawancara
4	Struktur organisasi MTs DDI Kanang

DAFTAR GAMBAR

NO	Judul Gambar
1	Foto kegiatan belajar mengajar di dalam kelas
2	Foto kegiatan wawancara
3	Foto apel di halaman sekolah

DAFTAR LAMPIRAN

NO	Judul Lampiran
1	SK Penetapan Pembimbing
2	Surat Izin Permohonan Penelitian
3	Surat Rekomendasi Penelitian
4	Bukti telah melakukan penelitian

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (')

b. Vokal

1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
أُو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفًا : kaifa

حَوْل : haula

c. *Maddah*

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ/أِي	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
يِي	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
وُو	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَات : māta

رَمَى : ramā

قِيل : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ˆ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعَمُّ : *Nu'ima*

عُدُّوْ : *'Aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai 'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

i. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnillah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naşr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid*, *Naşr Hamīd* (bukan: *Zaid*, *Naşr Hamīd Abū*)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānāhu wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS .../ ...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter adalah kerangka pengajaran dengan menanamkan nilai-nilai dalam pemahaman cara hidup dalam negara dengan segmen informasi (intelektual), sentimen (*warmth felling*), dan aktivitas, baik terhadap Tuhan Yang Maha Kuasa, baik untuk diri sendiri, daerah dan negara.¹

M. Yaumi menjelaskan di dalam bukunya bahwa karakter merupakan moralitas, kebenaran, kebaikan, kekuatan, dan sikap seseorang yang ditunjukkan kepada orang lain melalui aktivitas Baik atau tidaknya karakter siswa dapat ditunjukkan dari kualitas mendalam yang dimiliki siswa.²

Menurut Lickona yang dikutip oleh Agus Wibowo mengatakan bahwa bangsa sedang menuju jurang kehancuran ketika memiliki 10 tanda sebagai berikut: (1) rendahnya rasa tanggung jawab sebagai individu dan sebagai warga negara, (2) membudayanya ketidak jujuran, (3) sikap fanatik terhadap suatu kelompok, (4) rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, (5) Semakin kurangnya moral baik dan buruk, (6) penggunaan bahasa yang buruk, (7) meningkatnya perilaku merusak diri seperti pengguna narkoba, alkohol, seks bebas, (8) meningkatnya kekerasan

¹ Dahlan Muchtar and Aisyah Suryani, "Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah Pemikiran Atas Kemendikbud)" 3, no. 2 (2019): 50–57.

² Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, Implementasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group. 2016), h. 8.

dikalangan remaja, (9) menurunnya etos kerja, (10) Adanya rasa saling curiga dan kurangnya rasa peduli sesama.³

Pondasi awal majunya sebuah negara adalah karakter orang-orang yang ada di dalam negara tersebut khususnya karakter jujur, mandiri dan tanggung jawab yang perlu untuk di terapkan pada proses belajar mengajar disekolah karena pendidikan saat ini, banyak ditemukan permasalahan, termasuk permasalahan kepribadian siswa yang ditunjukkan dengan siksaan antar siswa secara individu, dan perilaku siswa yang tidak terkendali, serta masalah disiplin siswa yang begitu mengerikan, ini menunjukkan bahwa semangat siswa sedang menurun. Akhlak siswa saat ini sedang mengalami penurunan yang sangat tidak dapat dihindarkan, hal ini disebabkan oleh perkembangan globalisasi yang sangat pesat.

Dengan arus globalisasi, banyak dampak buruk yang telah membawa kepastian usia pelajar saat ini semakin menurun. Oleh karena itu, pendidikan karakter ini sangat penting diterapkan di sekolah-sekolah di Indonesia untuk mengatasi kemerosotan moral yang dialami siswa di zaman sekarang ini. Seorang siswa tidak cukup hanya diberikan materi pembelajaran saja, tetapi juga harus dibekali dengan pelatihan kepribadian yang baik, yang tentunya dapat bermanfaat di kemudian hari untuk menjadikannya pribadi yang hebat.⁴ Dikutip dari buku yang berjudul *Character Education For Golden Generation 2045 (National Character Building for Indonesian Golden Years)* mengatakan bahwa: *Young generation is the owner and the agent of change of the nation. They do not experience the process of growing the nation*

³ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2012) h. 15-16.

⁴Muhammad Ali Ramdhani. 'Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter', *Jurnal Pendidikan Uniga* 8.1 (2017).

*character from the beginning as the one did by some leaders in the past. Without any action to internalize and socialize the value of the nation character, it is considered that the young generation will have weak foundation in building the nation. Thus, character education is essential for them.*⁵

Terjemahan dari kutipan di atas yaitu generasi muda adalah pemilik dan agen perubahan bangsa. Tanpa adanya tindakan untuk menginternalisasi dan mensosialisasikan nilai-nilai karakter bangsa, maka generasi muda dianggap akan memiliki pondasi yang lemah dalam membangun bangsa. Oleh karena itu pendidikan karakter sangat penting untuk ditanamkan.

Penanaman karakter melalui pembelajaran IPS, siswa dapat memberikan makna, moral, dan ketaqwaan individu serta informasi yang kuat. Dengan demikian, siswa dapat mencapai keunggulan dan keterbatasan informasi dalam bidang studi atau mata pelajaran yang mereka pelajari, khususnya dalam pembelajaran IPS. Mereka tidak sekedar mengetahui apa itu sosial, tetapi mereka juga perlu mengetahui dan memahami serta memiliki alternatif untuk memanfaatkan dan melatih pengalaman mereka untuk keuntungan diri sendiri dan masyarakat pada umumnya. Dengan pelajaran IPS, dapat dibayangkan untuk membingkai orang Indonesia dapat mengubah data (kekuatan akal) dengan kekuatan jiwa sehingga akan melahirkan siswa yang cerdas secara intelektual dan kepercayaan diri yang tajam yang bertumpu pada perasaan.⁶

⁵ Fathur Rokhman, M Hum, and Ahmad Syaifudin, "Character Education For Golden Generation 2045 (National Character Building for Indonesian Golden Years)," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 141 (2014): 1161–65, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.05.197>.

⁶ Sodik Anshori. 'Kontribusi Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Pendidikan Karakter', *Jurnal Eduksos*, 3.2 (2014).

Berkaitan dengan nilai karakter kementerian Pendidikan Nasional menyiarkan empat nilai dasar manusia yang penggunaan budi pekerti di kalangan peserta didik di sekolah, yaitu jujur dari olah hati, cerdas dari olah pikir, tangguh dari olah raga, serta peduli dari olah rasa dan karsa. Dengan demikian, ada banyak penghargaan diri yang dapat diciptakan dan dikoordinasikan dalam pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, begitu pentingnya penanaman nilai karakter pada peserta didik.⁷

Peneliti memilih nilai karakter jujur, mandiri dan tanggung jawab karena nilai pendidikan karakter tersebut yang harus dimiliki peserta didik untuk perkembangan jati dirinya di masa pembelajaran di zaman sekarang. Masih banyak siswa saat ini yang belum dapat menanamkan sikap jujur dan mandiri. Contohnya, masih banyak siswa yang menyontek, alasan sakit padahal bolos sekolah, terlambat masuk kelas, tidak mengerjakan pekerjaan rumah dan lain sebagainya, padahal kejujuran adalah salah satu karakter penting untuk dimiliki manusia. Seseorang yang memiliki karakter jujur sebagian besar akan menjadi orang yang memiliki karakter yang baik. Maka sangat perlu untuk menanamkan sikap jujur pada setiap anak atau individu baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Agar nantinya menjadi seseorang yang jujur dalam segala hal.⁸

Begitupun dengan pribadi yang mandiri sangat penting untuk ditanamkan, karena dapat membuat individu untuk menggali semua potensi dan kapasitas yang

⁷Achmad Dahlan Muchtar dan Aisyah Suryani, 'Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah Pemikiran atas Kemendikbud)', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, Volume, 3, No, 2, (2019).

⁸ Wahyu Rahmawati, "Pembinaan Karakter Jujur di Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas" (Doctoral Dissertation IAIN Purwokerto: Purwokerto, 2018).

ada dalam dirinya dan menjauhkan diri dari mengandalkan orang lain.⁹ Seperti, mengerjakan pekerjaan rumah dengan tidak mengharapkan bantuan dari orang lain, mengerjakan soal ujian tidak mengharapkan bantuan jawaban dari teman. Seperti yang peneliti lihat masi banyak siswa yang karakter mandiri masi kurang

Sering dijumpai juga pandangan-pandangan yang tidak dapat diandalkan di halaman sekolah, misalnya, siswa yang terlambat datang ke sekolah, siswa yang tidak menjalankan piket yang telah diterapkan. Tanggung jawab siswa bisa ditunjukkan dengan cara yang sangat sederhana yaitu selalu datang tepat waktu ke sekolah Padahal sikap tanggung jawab siswa sangat penting untuk ditanamkan, mengingat fakta tersebut. Tanggung jawab itu memegang peran penting dengan alasan bahwa karakter tanggung jawab merupakan sikap mendasar yang harus ditanamkan sejak awal dalam pendidikan agar peserta didik dapat menyelesaikan tanggung jawab dan komitmennya sesuai prinsip, dan petunjuk. Harus bertindak dapat diandalkan, terutama mampu dalam hal-hal yang menyertai, kebebasan peserta didik dalam belajar, perhatian peserta didik dalam belajar, kemampuan peserta didik dalam melakukan kewajiban dan komitmen mereka, memanfaatkan waktu secara sebaik mungkin, membuat aturan sebelum terbiasa, melakukan tugas-tugas tunggal yang didapat, melakukan siklus percakapan, menyelesaikan tugas atau masalah dengan hati-hati sesuai dengan perintah yang berlaku di sekolah.¹⁰

MTs DDI Kanang merupakan salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Polewali Mandar yang berada di Desa Batetangnga. Dari observasi awal yang

⁹ Rinita Rosalinda Dewi, "Pendidikan Karakter Mandiri Melalui *Blended Learning* di Sekolah Menengah (*Studi Deskriptif Analisis di SMPIT Matahati Nagreg Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021*)", (Doctoral Dissertation; Universitas Pendidikan Indonesia: 2020), h. 37.

¹⁰ Azam Nur Ihsan, 'Peran Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kepramukaan pada Siswa MI Bahrul Ulum Jakarta Barat', *Jurnal Pendidikan Dasar*. Volume, 9, No, 2, (2018).

dilakukan oleh peneliti, melihat kondisi yang ada di lapangan masih banyak siswa yang melanggar aturan sekolah, seperti terlambat datang ke sekolah, tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru, menyontek saat ulangan berlangsung, dan juga masih ada beberapa siswa yang bolos sholat berjamaah dzuhur yang diwajibkan oleh sekolah.

Internalisasi nilai karakter jujur, mandiri dan tanggung jawab sangat penting untuk ditanamkan dalam pembelajaran IPS di kelas VIII MTs DDI Kanang agar dapat melatih peserta didik untuk tidak menjadi lulusan yang hanya mahir dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi memiliki kepribadian yang jujur, mandiri dan tanggung jawab untuk diri sendiri maupun orang lain. Maka dari itu siswa dituntut untuk mengintegrasikan pelajaran IPS berbasis nilai karakter serta mencerminkan visi dan misi sekolah yang unggul dan mutu berlandaskan iman dan taqwa.

Maka dari itu, muncullah ketertarikan penulis untuk menggali mengenai internalisasi nilai karakter jujur, mandiri dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPS di kelas VIII MTs DDI Kanang, bagaimana guru menerapkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “internalisasi nilai karakter jujur, mandiri dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPS di kelas VIII MTs DDI Kanang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses implementasi internalisasi nilai karakter jujur, mandiri dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPS di kelas VIII MTs DDI Kanang?

2. Bagaimana implikasi internalisasi nilai karakter jujur, mandiri dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPS di kelas VIII MTs DDI Kanang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan atau target penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan proses pengimplementasian nilai karakter jujur, mandiri dan tanggung jawab dalam pelajaran IPS di kelas VIII MTs DDI Kanang.
2. Untuk mengkaji serta menguraikan implikasi internalisasi nilai karakter jujur, mandiri dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPS di kelas VIII MTs DDI Kanang.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kepentingan teoretis maupun praktis.

1. Manfaat secara teoretis

Manfaat secara teoretis ini perlu dimanfaatkan sebagai peningkatan informasi dan memperkuat pengembangan sekolah serta karakter siswa.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi pendidik yakni sebagai sumbangsih kepada pengajar dalam memperkuat pengembangan budi pekerti atau pendidikan karakter di lingkungan sekolah dan lingkungan setempat.

- b. Bagi peserta didik yakni sebagai kontribusi bagi siswa untuk menjadi terbiasa dengan karakter yang jujur, mandiri, serta tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Manfaat bagi peneliti yakni mendapatkan pengalaman secara langsung dalam meneliti mengenai internalisasi nilai karakter dalam pembelajaran IPS dan memberikan pemahaman kepada peneliti sehingga sangat baik dapat dimanfaatkan sebagai sumber wawasan agar dapat menjadi guru yang dapat menciptakan dan menerapkan pembelajaran karakter kepada siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Peneliti menemukan penelitian serupa yang membahas mengenai internalisasi nilai karakter di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Adam Zainurribhi Arifin tahun 2018 yang bertujuan untuk mendiskripsikan nilai-nilai karakter yang diinternalisasikan melalui pembelajaran IPS di MTs Negeri Wonorejo Pasuruan, untuk mendiskripsikan internalisasi nilai-nilai karakter pada pembelajaran IPS di MTs Negeri Wonorejo serta untuk mendiskripsikan faktor pendukung dalam internalisasi nilai-nilai karakter melalui pembelajaran IPS di MTs Negeri Wonorejo. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa faktor pendukung tercapainya internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS di MTs Negeri Wonorejo ini ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal merupakan dukungan dari sekolah itu sendiri dan faktor eksternal yaitu dukungan dari lingkungan sekitar ataupun masyarakat tempat tinggal siswa.¹¹
2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Raya Akbar pada tahun 2017 dengan tujuan untuk mendeskripsikan metode internalisasi nilai karakter jujur dan tanggung jawab siswa di sekolah, untuk menganalisis proses internalisasi

¹¹ Arifin, "Internalisasi Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran IPS di MTs Negeri Wonorejo" (Skripsi Sarjana; Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan: Malang, 2018).

nilai karakter jujur dan tanggung jawab, untuk mendeskripsikan dampak internalisasi nilai karakter jujur dan tanggung jawab terhadap perilaku siswa di sekolah. Kemudian Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah internalisasi nilai karakter jujur dan tanggung jawab siswa di MI Al-Fattah Malang dan SD Islam Mohammad Hatta Malang melalui metode pembiasaan dan keteladanan kemudian proses internalisasi nilai karakter jujur dan tanggung jawab siswa di MI Al-fattah Malang dan SD Islam Mohammad Hatta Malang yaitu melalui beberapa tahapan, pertama guru menginformasikan nilai-nilai karakter jujur dan tanggung jawab serta sebab akibat jika tidak bersikap demikian kepada siswa, merupakan tahapan dari transpormasi nilai. Kemudian pendidik membahas dengan siswa tentang nilai-nilai karakter jujur dan tanggung jawab merupakan tahapan dari nilai yang signifikan. Kemudian siswa memperhatikan karakter guru untuk menjadi model atau contoh bagi siswa yang merupakan proses transisinternalisasi nilai. Kemudian dampak dari internalisasi nilai karakter jujur dan tanggung jawab siswa di MI AL-fattah Malang dan SD Islam Mohammad Hatta Malang dapat dilihat dari tiga aspek yaitu, kognitif, afektif dan psikomotorik.¹²

3. Penelitian yang dilakukan oleh Imam Bagus Muhadi pada tahun 2021 dengan tujuan untuk mendeskripsikan program internaalisasi karakter disiplin dan tanggung jawab pada pelajaran daring (online) dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Islam Al-Azhar Kediri, untuk mendeskripsikan

¹² Mohammad Raya Akbar, "Internalisasi Nilai Karakter Jujur dan Tanggung Jawab Siswa di MI Al-Fattah Malang dan SD Islam Mohammad Hatta Malang" (Master Thesis; Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim: Malang, 2017).

pelaksanaan internalisasi nilai karakter disiplin dan tanggung jawab pada pembelajaran daring (online) dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Al-Azhar Kediri, untuk mendeskripsikan penilaian hasil internalisasi karakter disiplin dan tanggung jawab pada pembelajaran daring (online) dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Al-Azhar Kediri. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah internalisasi karakter yang akan dilaksanakan pada pembelajaran daring (online) direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang masih kurang terperinci pada bagian langkah atau kegiatan pembelajaran yang umumnya memuat rincian karakter yang akan ditanamkan. kemudian, internalisasi karakter dilakukan melalui dua aplikasi yang berbeda. Yaitu menggunakan *whatsapp* dan *edmodo*.

Kegiatan pendahuluan di lakukan pada grup *whatsapp* yaitu presensi dengan waktu 07.00 sampai dengan 09.00 kemudian kegiatan wajib sebelum pembelajaran dimulai yaitu BTQ pada jam 07.00-09.00 melalui *vidiocal whatsapp* kemudian penutup yaitu pembelajaran, melaporkan kegiatan pembelajaran harian melalui grup *whatsapp* kemudian penilaian internalisasi nilai karakter yang dilakukan di SMP Islam Al-Azhar yaitu dengan bentuk laporan harian dan juga mingguan. Penilaian yang terintegrasi dengan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab yaitu ketetapan waktu dan ketepatan pengerjaan tugas.¹³

¹³Imam Bagus Muhadi, "Internalisasi Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab pada Pembelajaran di Era Pandemi (online) (*Studi Kasus pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Islam Al-Azhar Kediri*)" (Skripsi Sarjana; Ilmu Tarbiyah dan Keguruan: Malang, 2021).

Tabel 1.1. Tinjauan Relevan

No	Nama peneliti, tahun, judul penelitian.	Persamaan	Perbedaan	Originalitas penelitian
1.	Adam Zainurribhi Arifin , 2018. Internalisasi Nilai-nilai Karakter dalam pembelajaran IPS di Mts Negeri Wonorejo.	Persamaan terletak pada: - Internalisasi nilai karakter - Pembelajaran IPS - Penelitian kualitatif	Perbedaan terletak pada - Peneliti membahas secara luas nilai-nilai karakter - Lokasi penelitian	Penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan penelitian yang mengkaji internalisasi nilai karakter pada era sekarang ini dan menfokuskan pada:
2.	Muhammad Raya Akbar , 2017. Internalisasi nilai karakter jujur dan tanggung jawab siswa di sekolah (Studi multisitus di madrasah ibtidayah Al-Fattah Malang dan sekolah dasar Islam Mohammad Hatta Malang)	-Internalisasi nilai karakter - Penelitian kualitatif	-Hanya membahas mengenai karakter jujur dan tanggung jawab - Lokasi penelitian	- Pengimpl ementasi an nilai karakter jujur, mandiri dan tanggung jawab - Implikasi interalisa si nilai karakter jujur, mandiri dan tanggung jawab.
3.	Imam Bagus Muhadi , 2021. internalisasi karakter disiplin dan tanggung jawab pada pembelajaran di era pandemi (online) (studi	- Internalisasi - Penelitian kualitatif	-Hanya menfokuskan ke karakter disiplin dan tanggung jawab saja -Lokasi penelitian	

	kasus pada pemebelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Islam Al-Azhar Kediri).			
--	---	--	--	--

B. Tinjauan Teori

1. Karakter

a. Pengertian Karakter

Seperti yang dituangkan Adi Supritno di dalam bukunya, karakter adalah jawaban dari kurang disiplinnya siswa di sekolah, pendidikan karakter digunakan sebagai sarana untuk siswa. Siswa dipersiapkan untuk bertindak sesuai dengan standar dan aturan yang sesuai.¹⁴

Menurut Ni Putu Suwardani, karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang sebagai kualitas atau kekuatan mental, moral, kepribadian yang terbentuk dari penyamaran berbagai temperamen yang diterima dan digunakan sebagai landasan dan dorongan utama dalam berpikir, bersikap, dan bertindak, dan membedakan individu satu dengan individu lainnya.¹⁵

Witness Lee juga mengemukakan bahwa karakter juga dapat dikatakan kebiasaan mewah dari lahir untuk kita semua, meskipun, kelahiran tidak terlalu

¹⁴ Adi Supritno dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter di Era Milenial*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 16.

¹⁵ Ni Putu Suwardani, *Quo Vadis Pendidikan Karakter: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*, (Denpasar-Bali: Unhi Press, 2020), h. 24.

penting bagi kita. karakter sebagian besar adalah apa yang kita bangun dari masa muda. Hari demi hari, kita harus membangun diri sendiri. Semua orang tua mengajari kita untuk memiliki sopan santun di meja makan. Itu adalah salah satu cara membangun kebiasaan yang baik.¹⁶

Berdasarkan pengertian di atas bahwa karakter merupakan sesuatu yang melekat pada diri individu yang akan menjadi dasar kualitas dirinya. Maka individu harus memperbaiki karakter yang ada di dalam diri masing-masing agar dapat membawa diri ke jalan yang lebih baik.

b. Nilai Karakter

1) Pengertian Nilai

Nilai biasanya digunakan untuk menunjukkan hal teoretis, yang dapat diartikan sebagai nilai atau kebaikan. Nilai dapat diartikan sebagai sifat atau sesuatu yang berguna bagi keberadaan manusia, baik secara aktual maupun intelektual. Bagi orang-orang, nilai digunakan sebagai premis, alasan, atau inspirasi untuk bertindak banyak, baik di sengaja maupun tidak.¹⁷

Menurut Ma'ruf Hidayat, nilai adalah suatu sifat atau hal penting dan berguna bagi kemanusiaan. Nilai dapat berupa konsep, prinsip, cara berfikir, perilaku, dan sikap seseorang.¹⁸ Menurut Novitasari, nilai adalah prinsip, standar, atau kualitas yang dianggap berharga atau diinginkan oleh orang yang memegangnya.¹⁹

¹⁶ Witness Lee, *Education, and Character*, (New York: Living Stream Ministry, 2001), p. 7-8.

¹⁷Darji Darmo Diharjo, Shidarta, *Pokok-Pokok Filsafat Hukum (Apa dan Bagaimana Filsafat Hukum di Indonesia)*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), h. 235.

¹⁸Rani Siti Fitriani, at, al., eds., *Macam-macam Karya Sastra Klasik*, (Bandung: Talenta Buana 2016), h. 52.

¹⁹ Nopitasari, *Nilai-Nilai Desa Yang Harus Kita Pelihara*, (Yogyakarta: CV. Hijaz Pustaka Mandir, 2020), h. 9.

Berdasarkan pengertian di atas, bahwa nilai merupakan sesuatu yang penting bagi manusia atau sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia baik secara aktual maupun intelektual. Jadi, yang memiliki nilai itu bukan hanya sesuatu yang substansial atau hanya berwujud saja, tetapi juga sesuatu yang teoritis atau tidak berwujud.

c. Internalisasi Nilai Karakter

Menurut Bimo Nugroho, internalisasi adalah proses panjang sejak seorang individu dilahirkan, sampai hampir meninggal, di mana dia belajar dalam menanamkan segala perasaan dalam kepribadianya, hasrat, nafsu, serta emosi yang diperlukannya sepanjang hidupnya.²⁰ Menurut Aripin Tambunan, internalisasi merupakan proses belajar menanamkan semua pengetahuan, sikap, perasaan, keterampilan dan nilai-nilai.²¹

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa internalisasi merupakan menanamkan sifat-sifat ataupun pesan-pesan kedalam jiwa seseorang baik dari segi kepribadian maupun keterampilan.

d. Tahap Internalisasi Nilai Karakter

Sebagaimana ditunjukkan oleh Muhaimin dalam bukunya, internalisasi kepada siswa ada tiga fase yang membahas siklus tersebut, yaitu:

- 1) Tahap perubahan nilai adalah korespondensi verbal tentang kualitas. Pada tahap ini pendidik pada dasarnya menjelaskan kepada siswa tentang sifat-sifat baik dan buruk, yang hanya merupakan komunikasi verbal tentang nilai.

²⁰ Bimo Nugroho, *Indonesia Memilih Jokowi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2014), h. 156.

²¹ Aripin Tambunan, *Tetap Beriman Kristen di Era Postmo*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021), h. 140.

- 2) Transaksi nilai adalah tahap pembelajaran nilai signifikan melalui korespondensi dua arah, atau kerjasama antara siswa dan pendidik adalah setara. Dalam hal pada tahap perubahan, korespondensi masih merupakan salah satu mata kuliah, khususnya pendidik dinamis. Namun, dalam pertukaran ini instruktur dan siswa keduanya memiliki sifat yang berfungsi. Faktor yang menekan dari korespondensi ini sebenarnya menunjukkan sosoknya yang sebenarnya sebagai lawan dari sosok psikologisnya. Pada tahap ini pendidik tidak hanya menyajikan data tentang nilai bagus dan buruk, tetapi di sisi lain dikaitkan dengan melakukan dan memberikan contoh praktik nyata, dan siswa didekati untuk memberikan reaksi serupa, dengan menoleransi dan melatih nilai tersebut.
- 3) Tahap *transinternalisasi*, yaitu tahap ini lebih jauh dari sekedar pertukaran. Pada tahap ini penampilan pendidik di hadapan siswa bukanlah persoalan fisik, melainkan sikap psikologis (karakter). Sama halnya dengan siswa bereaksi terhadap instruktur melalui perkembangan/penampilan mereka yang sebenarnya, namun melalui watak dan karakter psikologis mereka. Selanjutnya, dapat dikatakan bahwa dalam transinternalisasi ini adalah korespondensi dua karakter, yang masing-masing secara efektif disertakan.

Proses internalisasi nilai terjadi ketika individu mengakui dampaknya dan akan bertindak sesuai dampaknya dengan alasan bahwa perilakunya sesuai dengan apa yang dia terima dan sesuai dengan kerangka yang dia pegang teguh. Mentalitas seperti itu biasanya merupakan disposisi yang dipertahankan oleh individu dan

umumnya sulit diubah selama kerangka nilai yang ada di dalam individu yang bersangkutan masih bertahan.

Pada tahap-tahap internalisasi diupayakan dengan langkah-langkah berikut:

- 1) Menyimak, jadi, guru memberikan upgrade kepada siswa untuk mendapatkan dorongan yang diberikan.
- 2) *Responding*, siswa mulai tertanam dalam pemahaman dan cinta kualitas tertentu, sehingga mereka memiliki dasar hipotetis pada kerangka nilai, dapat memberikan argumen yang masuk akal dan kemudian siswa dapat memiliki kewajiban yang tinggi untuk kualitas ini.
- 3) *Organization*, Siswa mulai bersiap untuk mengelola kerangka karakter mereka seperti yang ditunjukkan oleh kualitas yang ada.
- 4) *Characterization*, jika karakter telah diubah oleh kerangka nilai tertentu dan diselesaikan secara bertahap, maka akan membentuk karakter yang satu hati, perkataan dan perbuatan.²²

e. Macam-Macam Nilai Karakter

- a) Religius, sikap dan perilaku dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran dalam melaksanakan ibadah agama dan hidup rukun dengan penganut agama lain.
- b) Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Jujur adalah tidak melakukan manipulasi

²² Ma'ruf Hidayat, 'Internalisasi Karakter Disiplin pada Ekstrakurikuler Drumband di MI Muhammadiyah Karangduren Sawit Boyolali', *Jurnal Varidika*. 33.1: 21-37 (2021).

dan kebohongan, ada kesesuaian antara hati dengan perbuatan, dan ada kesesuaian antara perkataan dengan perbuatan.²³ Wahyu Rahmawati mengatakan, karakter jujur adalah sikap atau perilaku untuk bertindak dengan tulus dan setimpal, tidak berbohong, tidak dibuat-buat, tidak ditambah dan tidak dikurangi serta tidak menutup-nutupi.²⁴ Intan Savitri mengatakan didalam bukunya, jujur bisa diartikan sebagai perilaku yang bertanggung pada upaya menjadikan dirinya seorang individu yang pada umumnya dapat dipercaya dalam perkataan, pekerjaan dan juga tindakan.²⁵ Syamsul Kurniawan mengatakan bahwa jujur identik dengan benar yang lawan katanya adalah bohong. Makna jujur lebih ke arah kebaikan.²⁶ Dikutip dari buku yang berjudul *A Multidimensional Study as Motivation for National Character Building* yang mengatakan bahwa: *Humans, as social being, are impossible to live alone. Therefore, to establish functional interactions with others and expect positive relationships with many people requires honesty. Involvement, such as in the village, the city, and a broad scope such as relations between countries, then this honesty value*

²³ Markhamah, Ali Imron, At, al., eds., *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jawa Tengah: Muhammadiyah University Press, 2020), h. 113.

²⁴ Wahyu Rahmawati, "Pembinaan Karakter Jujur di Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas", (Doctoral Dissertation, IAIN Purwokerto: Purwokerto, 2018).

²⁵ Intan Savitri, *Belajar Jujur*, (Surabaya: Jpbooks, 2020), h. 14.

²⁶ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Peguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 16.

*can apply and became the key to success for someone. Therefore, honesty should be involved in social life whenever and wherever a person is.*²⁷ Terjemahan dari kutipan di atas, manusia sebagai makhluk sosial tidak mungkin hidup sendiri. Oleh karena itu, untuk menjalin interaksi dengan orang lain dan menggarapkan hubungan positif dengan banyak orang diperlukan kejujuran. Keterlibatan dalam lingkungan kecil, seperti di desa, kota, dan lingkungan yang luas seperti hubungan antara negara, maka nilai kejujuran ini dapat diterapkan dan menjadi kunci keberhasilan seseorang. Oleh karena itu kejujuran harus dilibatkan dalam kehidupan sosial kapanpun dan dimanapun. Berdasarkan pengertian di atas, jujur merupakan sikap yang dapat di percaya baik dari perkataan maupun perbuatan. Jujur itu tidak hanya ada di perkataan, tidak hanya ada dalam perbuatan dan tidak hanya ada dalam hati, akan tetapi ada didalam ke tiganya, perkataan, perbuatan dan juga hati harus sejalan, sehingga dapat menciptakan karakter yang jujur. Allah swt. Benar-benar telah memerintahkan kepada orang-orang mukmin agar menghiasi diri dengan sifat jujur terpercaya dalam segala urusan kehidupan mereka. Allah berfirman dalam Q.S. At-Taubah/09:119.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Terjemahnya :

²⁷ Fitriah M, Suud, Sutrisno, and Abd.Madjid, "Honesty: A Multidimensional Study as Motivation for National Character Building," *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 4, no. 1 (2020): 99–116, <https://doi.org/10.21009/004.01.06>.

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang jujur.”²⁸

Ayat tersebut mengatakan bahwa kita diperintahkan untuk menanamkan kejujuran di dalam diri karena kejujuran membawa kepada kebaikan.

1. Indikator Nilai Jujur

Bersedia untuk mengakui sesuatu berdasarkan hak, menolak sesuatu yang bukan haknya, tetap pada kebenaran, menyampaikan pesan orang lain, berterus terang, bertindak sesuai aturan, menepati janji yang diucapkan.²⁹

- c) Toleransi, sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain.
- d) Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e) Kerja keras, perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f) Kreatif, berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g) Mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Karakter mandiri adalah sikap dan perilaku yang sulit untuk mengandalkan orang lain

²⁸ Lajna Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Diklat dan Litbang Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Jakarta: Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h. 282.

²⁹ Ani Nur Aeni, *Pendidikan Karakter untuk Mahasiswa PGSD*, (Bandung: UPI Press, 2014), h. 58.

dalam menyelesaikan tugasnya. Karakter mandiri ini adalah individu yang dapat mendorong individu untuk menyelesaikan berbagai kegiatannya sendiri tanpa bantuan dari orang lain, mengembangkan keterampilan dan kapasitas yang berbeda dari yang lain, berubah dan memajukan dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.³⁰ Karakter mandiri menurut Yunus, merupakan usaha yang dilakukan untuk membentuk watak, akhlak, budi pekerti, dan mental seorang individu, agar hidupnya tidak bergantung pada bantuan orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.³¹ *Independence is where the attitude of students is able to move in a disciplined and orderly manner and be carried out independently. Independence is one of the values to strengthen character education.*³² Terjemahan dari kutipan di atas, nilai karakter yang penting untuk dimiliki siswa adalah kemandirian agar siswa dapat bergerak secara disiplin dan tertib, mandiri merupakan usaha dalam menyelesaikan tugas dengan sendiri apapun yang ia kerjakan, dilakukan dengan sendiri tidak mengharapkan bantuan dari siapapun karena ia yakin dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada siapapun.

³⁰ Rianawati, *Implementasi Nilai-nilai Karakter pada Mata Pelajaran PAI*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014), h. 84.

³¹ Yunus, *Pendidikan Karakter Yang Efektif di Era Milenial*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020), h. 64.

³² Rekno Handayani et al., "The Role of Family Education in Forming the Independent Character of Students in Elementary School," *International Journal of Elementary Education* 5, no. 2 (2021): 291, <https://doi.org/10.23887/ijee.v5i2.30812>.

1. Pentingnya Karakter Mandiri

Seseorang yang memiliki pribadi mandiri ketika dia pindah dari sekolah dia akan memanfaatkan wawasannya untuk membuat pekerjaan dan menghasilkan uang. Sementara itu, seseorang yang memiliki sikap wakil atau kuli, setelah menyelesaikan sekolah akan menggunakan wawasannya untuk mencari pekerjaan dan membuang-buang uang dan mengandalkan orang lain. Dengan demikian, istilah siap pakai harus dicakup secara mendalam, keberhasilan adalah syarat untuk mencapai kemandirian, tidak ada kemandirian tanpa pendidikan dan pembentukan akhlak atau karakter mandiri.³³

- h) Demokratis, cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai hak dan kewajiban.
- i) Rasa ingin tahu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan lebih meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
- j) Semangat kebangsaan, cara berfikir, bertindak, berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri.
- k) Cinta tanah air, cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi

³³ Muhammad Amsal Sahban, *Kolaborasi Pembangunan Ekonomi di Negara Berkembang*, (Makassar: Sah Media, 2018), h. 184-186.

terhadap bahasa, lingkungan, fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.

- 1) Tanggung jawab. Kepribadian tanggung jawab adalah orang terhormat yang mendorong individu untuk menyelesaikan usaha yang dialokasikan kepada mereka dengan tepat dan sesuai jadwal. Kepribadian tanggung jawab menjunjung tinggi suatu tugas atau perintah yang dilakukan sesuai dengan apa yang umumnya diharapkan darinya. Dengan dilaksanakannya suatu tanggung jawab akan memberikan manfaat yang banyak, orang banyak, masyarakat, dan negara secara keseluruhan.³⁴

Menurut Doni Koesma A, tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, yang seharusnya dilakukan oleh diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan yang Maha Esa.³⁵

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab merupakan karakter yang tidak mengecewakan seseorang, karena jika diberi amanah dalam pekerjaan, ia akan bersungguh-sungguh dalam mengemban amanah yang telah di berikan. Menjunjung tinggi apa yang telah menjadi tugasnya.

1) Pentingnya Karakter Tanggung Jawab

³⁴ Rianawati, Implementasi Nilai-nilai Karakter pada Mata Pelajaran PAI, (Pontianak, IAIN Pontianak , 2014), h. 78.

³⁵ Doni Koesma A, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007), h. 176.

Kepribadian tanggung jawab sangat penting untuk dimiliki siswa, oleh karena itu kepribadian tanggung jawab harus dibangun sejak dini dan membuat siswa terbiasa.

2) Indikator Tanggung Jawab

- a) Dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah di tentukan, berusaha untuk tidak melanggar janji dan dapat mengerjakan tugas sampai selesai.
- b) Terbiasa menyelesaikan pekerjaan yang di berikan untuknya sesuai jadwal yang di tentukan, menjauhi sikap buruk sangka dan lalai, berani menanggung resiko, dan tidak suka menyalahkan orang lain.
- c) Selalu sesuai jadwal dalam memberikan tugas-tugas yang selalu menjauhkan diri dari sikap suka mendendam.
- d) Sering menggunakan kata yang baik dan ramah, menghindari kemarahan dan adil dalam bertindak.³⁶
- m) Menghargai prestasi, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat.³⁷

³⁶ Rianawati, *Implementasi Nilai-nilai Karakter pada Mata Pelajaran PAI* (Pontianak: IAIN Pontianak, 2014), h. 69.

³⁷ Laily, *Pendidikan Karakter Untuk Perguruan Tinggi*, (Bekasi: Guepedia, 2021), h. 164-165.

2. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Makna Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah koordinasi dari berbagai bidang sosial dan humaniora khususnya, sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya.³⁸ IPS mempunyai tugas mulia dan menjadi fondasi penting bagi pengembangan intelektual, emosional, kultural, dan sosial peserta didik, yaitu mampu menumbuhkembangkan cara berfikir, bersikap, dan berperilaku yang bertanggung jawab selaku individual, warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia.³⁹

Anik Widiastuti mengatakan bahwa IPS merupakan studi yang terkoordinasi sistematis yang dikembangkan atas dasar disiplin-disiplin keilmuan, yaitu antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, politik, psikologi, agama, dan sosiologi dan juga konsep-konsep yang dibutuhkan dari humaniora, matematika, dan ilmu-ilmu alam.⁴⁰

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan pondasi penting dalam pengembangan emosional, intelektual, kultural dan sosial peserta didik, mampu menumbuh kembangkan cara berfikir, bersikap dan berperilaku dan juga dapat mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial.

³⁸ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di SD*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 9.

³⁹Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 287.

⁴⁰ Anik Widiastuti, *Konsep Dasar Manajemen Laboratorium IPS*, (Yogyakarta: Uny Press, 2019), h. 12.

b. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran IPS

1) Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan pembelajaran IPS yaitu mengembangkan pengetahuan dasar kesosiologian, kegeografian, keekonomian, kesejarahan, dan kewarganegaraan, mengembangkan kemampuan berfikir kritis, keterampilan inkuiri, pemecahan masalah dan keterampilan sosial, membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai kemanusiaan serta memiliki kemampuan dalam berkomunikasi, berkompetensi dan bekerja sama dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala lokal, nasional maupun internasional.⁴¹

2) Fungsi Pembelajaran IPS

Adapun fungsi mata pelajaran IPS menurut Yilia Riska adalah untuk memberikan kepada siswa mengenai gejala sesuatu yang menyangkut peri-kehidupan manusia dalam lingkungannya. Fungsi mata pelajaran IPS adalah untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan sosial siswa dengan tujuan agar dapat direfleksikan dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia.⁴²

c. Nilai-nilai dalam Pelajaran IPS

Dikutip dari Yilia Riska, dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, peningkatan nilai sumber daya manusia berkualitas di era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sangat penting. Pembangunan SDM harus sesuai dengan kemajuan nilai-nilai, seperti nilai teoritis, praktis, edukatif dan nilai ketuhanan.

⁴¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 289.

⁴² Yilia Riska, *Konsep Dasar IPS untuk SD/MI*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016), h. 8

1) Nilai Teoritis

Membina siswa masa kini dalam proses perjalanan diarahkan untuk menjadi SDM nantinya, oleh karena itu, pembelajaran IPS tidak hanya menyajikan dan berbicara tentang kenyataan, fakta dan data yang terlepas-lepas, namun lebih jauh dari itu khususnya menganalisis bagian dari keterkaitan kehidupan sosial dengan yang lain.

2) Nilai Praktis

Pokok bahasan IPS bukan hanya tentang pengetahuan yang masuk akal belaka, tetapi digali dari kehidupan sehari-hari, misalnya mulai dari lingkungan keluarga, di pasar, di jalan, dan tempat-tempat lain. Untuk situasi ini, nilai praktis disesuaikan dengan tingkat usia dan kegiatan peserta didik sehari-hari. Kegiatan praktis ini dapat dimanfaatkan dalam mengikuti berita, mendengar radio, membaca cerita, menghadapi permasalahan kehidupan sehari-hari hingga dengan pengetahuan IPS yang berguna untuk melakukan pekerjaan sebagai karyawan, PNS, pejabat daerah, wartawan dan sebagainya.

3) Nilai Edukatif

Salah satu tolak ukur keberhasilan pelaksanaan pelajaran IPS, khususnya perubahan perilaku sosial siswa untuk memperbaiki diri mereka sendiri. Tingkah laku tersebut, mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

4) Nilai Ketuhanan

Yaitu mengajarkan sumber daya manusia mengenai keistimewaan yang diperoleh manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan, salah satunya diberi akal.⁴³

⁴³ Yilia Riska, *Konsep Dasar IPS untuk SD/MI*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016), h. 9-17.

C. Kerangka Konseptual

1. Internalisasi nilai karakter jujur, mandiri dan tanggung jawab Kenyataan yang terjadi di lapangan, bahwa pengetahuan tentang nilai karakter jujur, mandiri dan tanggung jawab sudah mulai tergerus oleh perkembangan globalisasi terutama pada generasi muda yang bahkan tidak menanamkan nilai karakter yang baik di dalam dirinya. Seiring dengan berjalanya waktu banyak kita temui permasalahan kepribadian siswa yang buruk seperti, siksaan antara siswa, menyontek, bolos sekolah, tidak mengerjakan tugas, berbohong, dan lain sebagainya.

Pentingnya penanaman nilai karakter jujur, mandiri dan tanggung jawab kepada peserta didik agar dapat melatih peserta didik untuk tidak menjadi lulusan yang hanya mahir dalam ilmu pengetahuan dan teknologi saja tetapi memiliki kepribadian yang jujur, mandiri dan tanggung jawab untuk diri sendiri maupun orang lain. maka dari itu, perlu untuk mengintegrasikan pembelajaran IPS berbasis nilai karakter.

2. Pembelajaran IPS

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap kedua yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran adalah terjadinya interaksi interaksi antara guru dan anak didik serta bahan pelajaran sebagai perantara. Pelaksanaan pembelajaran IPS ada ttiga tahap yang dilakukan oleh guru yaitu tahap pendahuluan, inti dan penutupan.

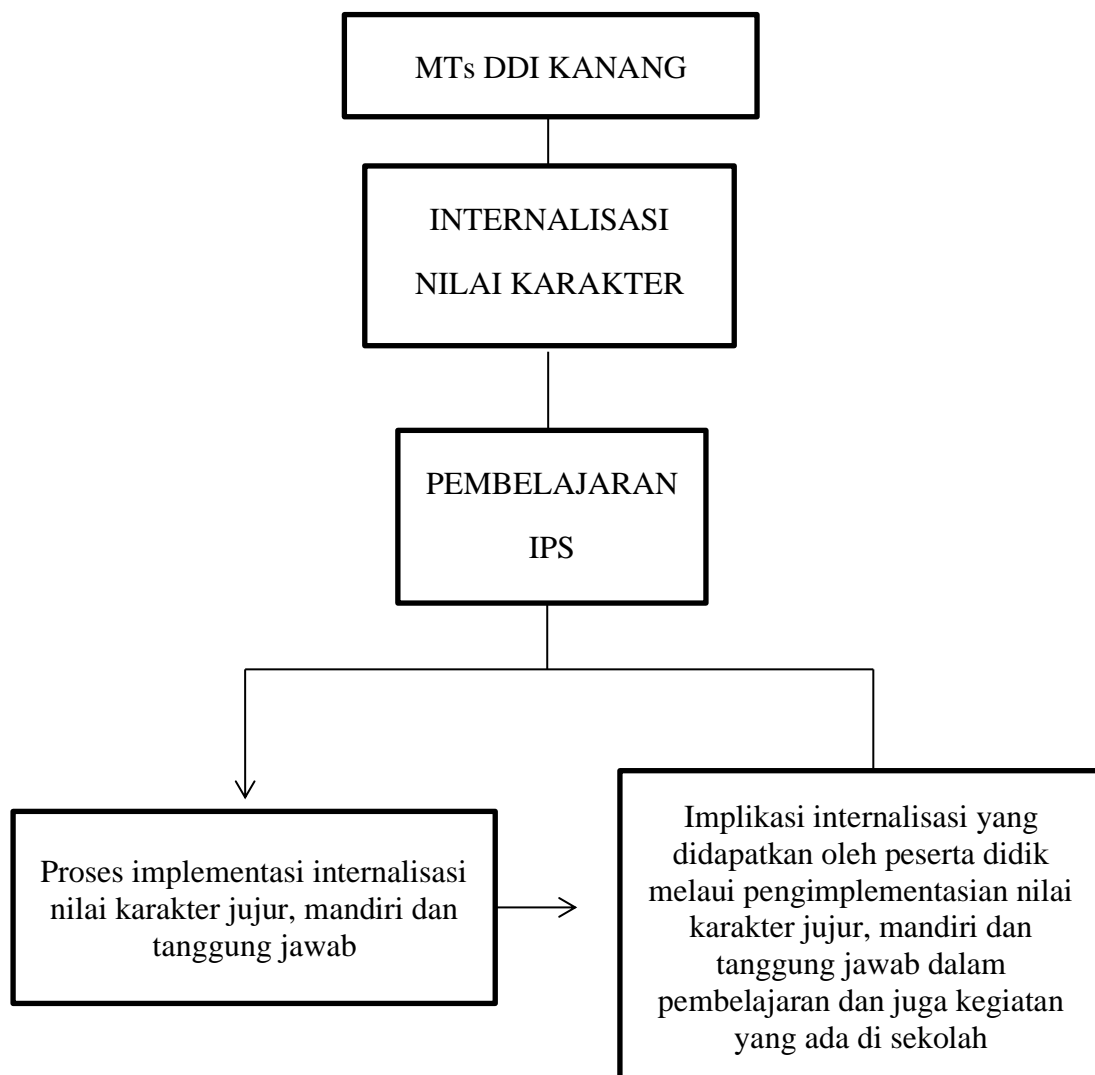
D. Kerangka Berpikir

Guru IPS harus mempertimbangkan pemilihan sumber pembelajaran yang tepat dan efisien. Guru harus mampu memanfaatkan sumber pembelajaran yang

sesuai dengan lingkungan siswa. Pemilihan sumber pembelajaran yang berkualitas sangatlah penting agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal terutama dalam pembelajaran IPS. Nilai karakter memiliki keterkaitan dengan fungsi pembelajaran IPS yaitu untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan sosial siswa.

Nilai jujur, mandiri dan tanggung jawab di pilih karena kejujuran itu adalah ujung tombak seseorang dalam bertindak dan berperilaku, karena sikap jujur dapat membuat individu menjadi pribadi yang mandiri dan juga tanggung jawab kepada diri sendiri dan orang lain.

Tabel 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi lapangan yang berada di lingkungan MTs DDI Kanang. Dengan subjek penelitian adalah guru dan siswa yang terkait dengan internalisasi nilai karakter jujur, mandiri dan tanggung jawab pada sekolah tersebut. Penelitian kualitatif dimaknai dengan prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif deskriptif ini berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka, karena metode yang diterapkan adalah metode kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan serta menganalisis mengenai internalisasi nilai karakter jujur, mandiri dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPS di kelas VIII MTs DDI Kanang. Dengan penekanan pada bagaimana proses penginternalisasian nilai karakter jujur, mandiri dan tanggung jawab serta implikasi internalisasi nilai karakter jujur, mandiri dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPS pada kelas VIII MTs DDI Kanang.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan, yaitu suatu metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian sehingga mampumendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data dekskriptif berupa kata kata tertulis dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.⁴⁴

⁴⁴ Lexi J. Moelyong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2006), h. 4.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di MTs DDI Kanang, Polewali Mandar, Kab. POLMAN, adapun alasan penulis memilih lokasi atau wilayah tersebut karena peneliti berasal dari wilayah atau daerah tersebut dan juga alumni dari sekolah yang nantinya akan diteliti sehingga peneliti sedikit mengetahui bagaimana sekolah yang nantinya akan diteliti sehingga dapat memudahkan peneliti.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu bagaimana proses internalisasi nilai karakter jujur, mandiri dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPS di kelas VIII MTs DDI Kanang serta bagaimana implikasi penerapan internalisasi nilai karakter jujur, mandiri dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPS di kelas VIII MTs DDI Kanang.

D. Jenis dan Sumber Data

Dalam penentuan sumber data untuk penelitian berdasarkan pada kemampuan peneliti dalam berusaha mengungkap peristiwa yang subjektif dan menetapkan informan yang sesuai dengan ketentuan, sehingga data yang dibutuhkan sesuai dengan fakta yang ada. Sumber informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Yaitu data yang langsung diperoleh dari sumber yang asli melalui observasi dan juga wawancara kepada guru mata pelajaran IPS dan juga peserta didik.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari informan tetapi melalui media ataupun buku dengan tujuan untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data dan pengolahan data yang digunakan peneliti yaitu:

1. Observasi

Pada observasi ini peneliti turun langsung ke lapangan atau lokasi penelitian dan melihat, mengamati perilaku dan kegiatan sehari-hari orang yang diamati sampai mengetahui setiap perilaku yang terlihat dan memperdalam data penelitian.

Dalam observasi di lapangan, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Seperti, ikut serta dalam kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru IPS di dalam kelas.

2. Wawancara (interview)

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara yang terstruktur, karena peneliti membawa pertanyaan yang terperinci yang telah di buat sebelumnya sehingga peneliti dapat menggali informasi, data yang valid serta mendalam dan harus menciptakan suasana yang santai dan terbuka. Wawancara ini bertujuan untuk memperdalam informasi mengenali internalisasi nilai karakter jujur, mandiri dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPS di kelas VIII MTs DDI Kanang.

Penggunaan metode ini penulis mengadakan komunikasi wawancara langsung dengan:

- a. Kepala Madrasah untuk mengetahui bagaimana penerapan nilai karakter yang dilakukan oleh Madrasah.
- b. Guru mata pelajaran IPS, untuk mengetahui bagaimana proses internalisasi nilai karakter yang dilakukan guru IPS di kelas VIII MTs DDI Kanang.
- c. Siswa, untuk mengetahui karakter siswa apakah sudah menanamkan nilai karakter jujur, mandiri dan tanggung jawab.

Berikut kisi-kisi wawancara yang akan digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 3.1. Kisi-kisi Wawancara

No.	Informan	Tema Wawancara
1.	Guru mata pelajaran IPS	<ol style="list-style-type: none"> a. Proses penginternalisasian nilai karakter jujur, mandiri dan tanggung jawab. b. Cara penerapan pendidikan karakter jujur, mandiri dan tanggung jawab. c. Suasana belajar di kelas ketika menerapkan karakter jujur, mandiri dan tanggung jawab dalam pembelajaran ips d. Kesulitan yang sering ditemui dalam penerapan pendidikan karakter jujur, mandiri dan tanggung jawab. e. Proses evaluasi terhadap siswa. f. Implikasi pembelajaran IPS yang dirasakan siswa
2.	Peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> a. Pendapat siswa tentang proses penginternalisasian karakter jujur, mandiri dan tanggung jawab. b. Bagaimana penerapan karakter jujur, mandiri dan tanggung jawab yang diterapkan oleh guru. c. Bagaimana suasana belajar yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan karakter. d. Kemaksimalan media ajar yang digunakan guru. e. Manfaat yang dirasakan oleh peserta didik pada proses internalisasi nilai karakter jujur, mandiri dan tanggung jawab.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data menggunakan tehnik dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data yang mendukung penelian yang dilakukan, sehingga dapat dijelaskan serta diuraikan dengan sebaik mungkin, agar keabsahan data dari penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan.

Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu mengumpulkan informasi yang benar-benar akurat seperti:

- a. Rancangan pembelajaran guru IPS MTs DDI Kanang
- b. Buku panduan guru IPS MTs DDI Kanang
- c. Absen kelas VIII MTs DDI Kanang
- d. Struktur organisasi MTs DDI Kanang

F. Keabsahan Data

Teknik keabsahan data ini adalah strategi yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data ataupun dokumen yang telah didapatkan dari penelitian yang telah dilakukan di lapangan, agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan dari sisi manapun. Dalam penelitian ini digunakan triangulasi untuk mengecek keabsahan data dan membandingkan serta yang diperoleh dari sumber yang berbeda.

G. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data yang digunakan, yaitu dengan:

1. Reduksi data yakni Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting,

dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data merupakan aktivitas analisis berbentuk penyelesaian, pemfokusan, penyederhanaan, dan pentransformasian data baku (data kasar) yang dijarah dari catatan di lapangan menjadi data bermakna.

2. Penyajian data setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian, hubungan antara kategori, dan sejenisnya. Mendisplay data yaitu mendeksripsikan informasi. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.
3. Verifikasi hingga penyimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya dari lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan membahas data data yang diperoleh dan temuan penelitian yang dihasilkan serta mengaitkan hasil temuan dengan teori yang ada sesuai dengan judul penelitian yaitu “internalisasi nilai karkter jujur, mandiri dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPS pada kelas VIII MTs DDI Kanang.

Pembahasan akan berfokus pada apa yang ada pada rumusan masalah, yaitu: (1) Bagaimana proses pengimplementasian nilai karakter jujur, mandiri dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPS pada kelas viii MTs DDI Kanang, (2) Bagaimana implikasi internalisasi nilai karakter jujur, mandiri dan tanggung jawab dalam pemebelajaran IPS di kelas VIII MTs DDI Kanang.

A. Hasil Penelitian

1. Proses Implementasi Internalisasi Nilai Karakter Jujur, Mandiri dan Tanggung Jawab dalam Pembelajaran IPS pada Kelas VIII MTs DDI Kanang

Telah diterapkan beberapa proses dalam penginternalisasian nilai karakter jujur, mandiri serta tanggung jawab oleh pihak MTs DDI Kanang serta guru-guru yang ada di MTs DDI Kanang khususnya guru IPS kelas VIII. Penginternalisasian nilai karakter jujur, mandiri dan tanggung jawab sudah di tanamkan sebelum di terapkannya kurikulum 2013 di setiap sekolah. Penginternalisasian nilai karakter jujur, mandiri dan tanggung jawab dilaksanakan pada proses belajar mengajar dikelas yang diajarkan oleh masing-masing guru mata pelajaran khususnya guru IPS. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Alimin selaku kepala madrasah bahwa:

Sebenarnya dari dulu diterapkan nilai karakter kepada siswa, bahkan bukan hanya nilai karakter jujur, mandiri dan tanggung jawab tetapi semua nilai karakter yang pantas untuk ditanamkan kepada siswa, penerapannya itu melalui pembiasaan pada saat proses belajar mengajar di dalam kelas dan juga melalui program-program keagamaan yang telah diterapkan madrasah.⁴⁵

Dari hasil wawancara kepada Bapak Alimin selaku kepala madrasah bahwa penanaman karakter sudah dari dulu diterapkan oleh pihak sekolah tidak hanya karakter jujur, mandiri dan tanggung jawab saja, tetapi semua karakter yang patut untuk ditanamkan kepada siswa dan penginternalisasian nilai karakter diterapkan oleh madrasah melalui kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dan melalui program keagamaan yang telah diterapkan oleh madrasah. Sebagaimana juga disampaikan oleh Ibu Subaedah selaku guru IPS kelas VIII bahwa:

Di dalam proses belajar mengajar yang saya lakukan di kelas VIII itu saya lakukan sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya, nah pada saat proses belajar mengajar itu, mulai dari kegiatan pendahuluan sampai dengan penutup saya tidak lupa menyelipkan penanaman karakter kepada siswa pada saat proses belajar mengajar didalam kelas berlangsung.⁴⁶

Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh Ibu Subaedah berpacu pada RPP yang telah dibuat sebelum melakukan proses belajar mengajar, di dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh Ibu Subaedah dimulai dari kegiatan pendahuluan sampai dengan penutup yang di dalamnya guru menanamkan nilai karakter. Juga dikatakan oleh Barak selaku siswa kelas VIII MTs DDI Kanang bahwa:

Ketika ibu mengajar, selalu terstruktur mulai dari natanyaki materi yang akan di pelajari, natanyaki juga capaiannya dan selaluki naingatkan tentang siswa yang karakternya buruk bagaimana dampaknya, nategurki kalau ada dilakukan salah, selaluki juga diingatkan jujur, tdk menyontek kalau ada tugas dikasikan

⁴⁵ Alimin, (Kepala Madrasah), Kec. Binuang Kab. Polman, Sulbar, wawancara di MTs DDI Kanang, 10 Juni 2022.

⁴⁶ Subaedah, Guru, Kec. Binuang Kab. Polman, Sulbar, wawancara di MTs DDI Kanang, 10 Juni 2022.

ki nasuruhki kerja sendiri dari hasil pemikiran sendiri dan harus kerjakan dengan tepat waktu.⁴⁷

Juga dikatakan oleh Fitrah Aulia Rajab bahwa:

Sebelum guru IPS mengajar pertama-tama memberitahukan apa yang akan dipelajari dan apa capaian yang akan dicapai kemudian ibu tidak pernah berhenti mengingatkan bagaimana berkarakter yang baik sebagai seorang santri yang baik sebelum memulai pembelajaran.

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Barak dan juga Fitrah Aulia Rajab selaku siswa kelas VIII bahwa guru IPS melakukan proses belajar mengajar dengan cara yang terstruktur di dalam kelas serta tidak lupa menanamkan nilai karakter di dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

Proses belajar mengajar di dalam kelas merupakan waktu yang tepat dalam menyampaikan materi tentang pembentukan nilai karakter pada peserta didik di sekolah. Di dalam proses penginternalisasian nilai karakter jujur, mandiri dan tanggung jawab guru menerapkan 3 tahap, dimulai dengan kegiatan pendahuluan dengan memberikan peserta didik motivasi dan juga nasehat kepada peserta didik.

a. Kegiatan pendahuluan

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 11 Juni 2022. Peneliti mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas yang dilakukan oleh Ibu Subaedah selaku guru IPS pada kelas VIII MTs DDI Kanang. Sebelum guru masuk ke dalam kelas tentunya guru tidak lupa mengucapkan salam kemudian dijawab oleh peserta didik yang berada di dalam kelas, sebelum memulai kegiatan pendahuluan, guru memperhatikan kebersihan kelas, ketika guru melihat ada sampah di dalam kelas, guru tidak memulai proses belajar mengajar. Ketika kegiatan pendahuluan dimulai oleh guru, guru kembali mengucapkan salam dan meminta

⁴⁷ Barak, Siswa, Kec. Binuang Kab. Polman, Sulbar, *wawancara* di MTs DDI Kanang, 10 Juni 2022.

peserta didik untuk berdoa bersama, kemudian guru memeriksa kehadiran peserta didik setelah memeriksa kehadiran, guru memberikan motivasi serta nasehat kepada peserta didik bahwa karakter sangat penting untuk ditanamkan di dalam diri khususnya karakter jujur, mandiri dan tanggung jawab dan guru juga tidak lupa mengingatkan kewajiban sebagai muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan yang terakhir menyampaikan tujuan dan topik pembelajaran. Melalui pembiasaan pendahuluan yang dilakukan oleh guru tentunya agar peserta didik selalu mengingat dan dapat menerapkan apa yang guru sampaikan dan dapat menjadi pembiasaan bagi peserta didik untuk berperilaku sebagaimana karakter seorang peserta didik yang ada di madrasah.

Peneliti melihat penerapan kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh ibu Subaedah selaku guru IPS kelas VIII MTs DDI Kanang sudah sepenuhnya sesuai dengan RPP yang ada, dibuktikan dengan hasil kegiatan pendahuluan yang telah dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS dan Lembar RPP yang ada. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Subaedah selaku guru IPS MTs DDI Kanang bahwa,

Saya tidak lupa mengingatkan siswa untuk berbuat baik dan memberikan motivasi serta nasehat kepada siswa dan tidak juga saya lupa untuk mengingatkan bahwa karakter yang baik itu sangat penting untuk diri khususnya jujur, jujur itu adalah karakter yang sangat di perlukan di negara ini dan kalau tidak ditanamkan sekarang, kapan lagi? Kemudian saya juga tidak lupa mengingatkan siswa tentang karakter mandiri yang dimana karakter ini juga tidak kalah penting karena karena kita hidup, tidak selamanya mengrapakan bantuan orang lain, kita harus melatih siswa untuk mandiri mulai dari sekarang. Tidak lupa juga saya mengingatkan siswa mengenai tanggung jawab, bahwa tanggung jawab itu juga sangat perlu untuk diri, karena dengan karakter tanggung jawab diri tidak akan teledor karena mementingkan pekerjaan yang telah di bebankan kepada diri. Saya melakukan hal tersebut agar siswa terbiasa dan sadar akan pentingnya hal tersebut.⁴⁸

⁴⁸ Subaedah, Guru, Kec. Binuang Kab. Polman, Sulbar, *wawancara* di MTs DDI Kanang, 10 Juni 2022.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa memotivasi peserta didik sangat penting dan berpengaruh pada karakter peserta didik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Tujuan guru menyampaikan hal tersebut agar peserta didik dapat menjadi pribadi yang lebih baik. Siswa menyimak apa yang disampaikan oleh guru dengan baik dan menerima dengan baik apa yang diajarkan. Dari apa yang telah disampaikan oleh guru baik itu motivasi maupun nasehat peserta didik memberikan respon positif untuk itu.

b. Kegiatan inti

Langkah langkah pembelajaran pada kegiatan inti ini, guru juga menanamkan nilai karakter jujur, mandiri dan tanggung jawab pada pelajaran IPS. Langkah langkah proses belajar mengajar sebagai berikut:

1) Kegiatan literasi

Yang dimana peserta didik diberi panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan juga menuliskannya kembali dan mereka juga diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi. Peserta didik diwajibkan untuk membaca agar ketika menjawab tidak lagi mengarang jawaban.

Ibu Subaedah mengatakan bahwa:

Setiap saya memberikan tugas kepada siswa, saya tidak lupa mengingatkan kepada siswa tentang kejujuran, agar siwa mandiri dalam mengerjakan tugasnya, tidak bergantung kepada temannya.⁴⁹

Jadi, peserta didik dituntut untuk benar benar membaca dan juga mengamati agar peserta didik tidak keliru dalam memberikan jawaban nantinya. Kegiatan ini

⁴⁹ Subaedah, Guru IPS, Kec. Binuang Kab. Polman, Sulbar, *wawancara* di MTs DDI Kanang, 10 Juni 2022.

didukung oleh hasil observasi di kelas berupa dokumentasi pada tanggal 11 Juni 2022 sebagai berikut:



Gambar 4.1 Foto Proses Belajar Mengajar di dalam Kelas

Saat kegiatan literasi berlangsung, peserta didik ada yang bercerita, maka tindakan guru mengenai hal tersebut adalah menasehati dengan tegas agar peserta didik dapat belajar dengan tenang.

2) Data Processing/ Associating (Mengolah data/ Menalar)

Kegiatan ini guru mengelompokkan peserta didik yang beranggotakan 3-4 orang dalam satu kelompok, kemudian peserta didik melakukan diskusi bersama teman kelompoknya. Tujuan guru mengelompokkan peserta didik dalam beberapa kelompok agar peserta didik dapat mandiri dalam belajar, tidak hanya menunggu suapan materi dari guru. Peserta didik diajarkan memahami sendiri serta mencari sendiri fakta fakta yang ada di lingkungan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan dipaparkan. Seperti yang dikataka oleh Ibu Subaedah bahwa:

Saya menanamkan karakter mandiri melalui diskusi kelompok agar siswa tidak hanya mengharapkan suapan dari guru, agar dia mampu dalam

memahami materi pembelajaran dengan sendiri atau dalam artian belajar sendiri.⁵⁰

Juga dikalatakan oleh Almira Zahra selaku siswa kelas VIII bahwa:

Guru IPS mengelompokkan kami di dalam beberapa kelompok kemudian kami di perintahkan untuk meBaca materi serta memahami materi yang akan kami persentasikan bersama teman kelompok kami di depan kelompok lain.⁵¹

Juga dikatakan oleh Barak dan Fadlan bahwa:

Ketika kita belajar guru lebih sering mengelompokkan kita dalam beberapa kelompok kemudian diberikan materi dan di diskusikan bersama teman kelompok kami, setelah itu di presentasikan di depan kelompok lain dan melangsungkan tanya jawab di dalam kelas.

Pada kegiatan ini menunjukkan bahwa guru menanamkan nilai karakter mandiri kepada peserta didik melalui pembentukan kelompok dan melakukan diskusi dengan teman kelompoknya terkait materi yang akan di presentasikan di depan.

3) Verification / Networking (Membuktikan / Membentuk jejaring)

Pada kegiatan ini, peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya dengan teman kelompoknya di depan, bertujuan agar peserta didik bertanggung jawab dengan apa yang telah di bebaskan kepada dirinya. Mempersilahkan kelompok lain untuk bertanya atau memberikan tambahan serta masukan mengenai materi yang di presentasikan, kemudian menjawab pertanyaan yang dilontarkan kelompok lain dengan penuh tanggung jawab.

Seperti yang dikatakan Ibu Subaedah bahwa:

Didalam proses ini siswa dapat menerapkan karakter tanggung jawab karena siswa di minta untuk menyampaikan hasil diskusinya dan mempertanggung jawabkan apa yang dipahami dan apa yang telah di dapat kemudian di paparkan kepada teman temannya agar siswa terbiasa berbicara di depan banyak orang dan bertukar pikiran saat diskusi berlangsung.⁵²

⁵⁰ Subaedah, Guru, Kec. Binuang Kab. Polman, Sulbar, *wawancara* di MTs DDI Kanang, 10 Juni 2022.

⁵¹ Barak, Siswa, Kec. Binuang Kab. Polman, Sulbar, *wawancara* di MTs DDI Kanang, 10 Juni 2022.

⁵² Subaedah, Guru, Kec. Binuang Kab. Polman, Sulbar, *wawancara* di MTs DDI Kanang, 10 Juni 2022.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik diajarkan juga tanggung jawab melalui kegiatan diskusi dikelas. Peserta didik mempertanggung jawabkan hasil diskusinya dan aktif menjawab pertanyaan karena sudah memahami materi dan tidak ragu menyampaikan pendapat sesuai dengan kemampuannya. Anggota lain menyimak atau memberikan pertanyaan ataupun masukan, dengan demikian, kelas akan hidup dan peserta didik yang lain memperhatikan pemateri yang sedang presentasi. Guru tidak banyak mengarahkan siswa karena sistemnya telah dilaksanakan di mata pelajaran lainnya. Berdasarkan hasil penelitian bahwa guru membiasakan nilai karakter jujur mandiri dan juga tanggung jawab didalam pembelajaran melalui diskusi yang dilakukan didalam kelas.

4) Menarik kesimpulan

Guru dan peserta didik menyimpulkan mengenai hal-hal yang telah dipelajari. Peserta didik dipersilahkan untuk menanyakan hal yang belum dipahami. Guru menyimpulkan dan juga meluruskan hal yang menurutnya siswanya keliru dari sisi pertanyaan maupun jawaban yang dipaparkan di dalam kelas. Diperkuat dengan perkataan Ibu Subaedah bahwa:

Setelah melakukan diskusi saya kembali menjelaskan terkait materi yang telah dibahas atau di diskusikan tadi, dan juga meluruskan jawaban ataupun pertanyaan yang melenceng dari materi yang dibahas.⁵³

Juga diperkuat dengan pernyataan siswa kelas VIII Lidia, Mayzarah, dan juga Huzaemah bahwa:

Setelah kami melakukan diskusi didalam kelas, Guru menjelaskan kembali kepada kita semua apa yang telah dibahas dan menjawab pertanyaan pertanyaan yang tidak bisa kami jawab atau meluruskan jawaban-jawaban yang tidak sesuai dengan jawaban yang sebenarnya.

⁵³ Subaedah, Guru, Kec. Binuang Kab. Polman, Sulbar, *wawancara* di MTs DDI Kanang, 10 Juni 2022.

Berdasarkan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa guru berperan penting pada bagian ini dalam meluruskan hal yang keliru pada diskusi yang berlangsung. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti pada saat pelaksanaan proses belajar mengajar penginternalisasian nilai karakter jujur, mandiri dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPS pada kelas VIII MTs DDI Kanang sebagai wujud telah diterapkannya nilai karakter oleh guru di dalam kelas dan telah diupayakan guru melalui cara guru dalam proses belajar mengajar. Pada penginternalisasian nilai karakter siswa mampu bersikap jujur dan mandiri dalam kegiatan belajar mengajar serta mampu bertanggung jawab terhadap apapun selama proses belajar mengajar didalam kelas.

Hal tersebut bisa dilihat pada saat kegiatan belajar mengajar peserta didik membaca reverensi secara mandiri dengan jujur dan mampu mengungkapkan pendapat ketika diskusi berlangsung dan juga mampu bertanggung jawab atas apa yang telah di kerjakan dan mengumpulkan tugas yang telah di berikan oleh guru dan dapat mengkomunikasikan apa yang telah di diskusikan kepada teman agar semua peserta didik dapat memahami materi.

c. Kegiatan penutup

Sebagai kegiatan penutup guru memerintahkan siswa menyimpulkan mulai dari awal proses belajar mengajar sampai dengan akhir proses belajar mengajar, kemudian guru tidak lupa memberikan penilaian belajar dan memberikan apresiasi kepada siswa ketika peserta didik mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dan dapat menerapkan nilai karakter yang diharapkan.

d. Kegiatan evaluasi

Kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru adalah tes lisan atau tes tertulis dan juga nontes dengan tujuan untuk mengetahui kejujuran dan kemandirian peserta didik. Sebagaimana disampaikan oleh Syamsul Rijal selaku siswa kelas VIII bahwa, “setelah melakukan presentasi, guru selalu memberikan soal mengenai apa yang telah di diskusikan dan dipresentasikan dan tidak boleh bekerja sama dengan siapapun”.⁵⁴ Memastikan nilai yang diperoleh dari hasil ulangan adalah nilai yang murni, dikerjakan dengan cara jujur dan mandiri tidak mengharapkan bantuan dari siapapun, percaya akan kemampuan yang dimiliki.

Peserta didik diberikan tugas dengan tujuan agar peserta didik terbiasa dengan karakter tanggung jawab. Ketika peserta didik tidak bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan, maka guru akan memberikan nasehat serta hukuman seperti membersihkan wc dan menyelesaikan tugasnya di luar kelas. Bertujuan agar peserta didik tidak lari dari tanggung jawabnya.

2. Implikasi Internalisasi Nilai Karakter Jujur, Mandiri dan Tanggung Jawab dalam Pembelajaran IPS pada Kelas VIII MTs DDI Kanang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dimulai dari pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan oleh guru IPS, dapat diketahui bahwa terdapat implikasi positif kepada peserta didik, implikasi ini diperoleh dari proses pembelajaran IPS melalui tahapan nilai berikut:

- a. Peserta didik dapat memahami pentingnya karakter jujur, mandiri dan tanggung jawab dalam pembelajaran

⁵⁴ Barak, Siswa, Kec. Binuang Kab. Polman, Sulbar, *wawancara* di MTs DDI Kanang, 10 Juni 2022.

Kegiatan belajar mengajar di kelas yang dilakukan oleh guru IPS dapat membantu peserta didik dalam penginternalisasian nilai karakter selama proses pembelajaran IPS di kelas, dapat dilihat peserta didik belajar aktif dan mampu bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan seperti pada diskusi kelompok yang diterapkan oleh guru. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Ibu Subaedah bahwa:

Dulu sebelum dilakukanya pembelajaran melalui diskusi kelompok, siswa hanya mengharapkan pelajaran dari guru, siswa tidak mengasah otaknya dengan sendiri, mencari tahu sendiri mengenai materi dan contoh-contoh yang ada di lingkungan sekitar, tetapi pada saat dilakukanya pembelajaran melalui diskusi, siswa sudah mampu mandiri dalam belajar, mencari tahu sendiri dan memahami sendiri.⁵⁵

Melalui kegiatan proses belajar mengajar perlu pengembangan kognitif dalam setiap materi yang diajarkan. Guru berperan penting menghubungkan kegiatan pembelajaran dengan kegiatan sehari hari sebagai pengembangan peserta didik melalui internalisasi nilai karakter. Pengetahuan yang dimiliki peserta didik dapat meningkat melalui diskusi, berinteraksi dan juga berdialog sehingga peserta didik dapat mengkonsep pengetahuan yang dipelajari. Bisa dilihat ketika peserta didik melakukan diskusi, mereka aktif menyampaikan pendapat dan memahami materi dan ketika peserta didik diberikan pertanyaan oleh guru, peserta didik mampu menjawab dengan baik karena peserta didik telah memahami materi dan peserta didik dapat mandiri dan bertanggung jawab dalam melakukan apa yang telah menjadi kewajiban peserta didik yaitu belajar.

b. Peserta didik mulai terbiasa menerapkan karakter jujur dengan tidak mencontek ketika mengerjakan tugas

⁵⁵ Subaedah, Guru, Kec. Binuang Kab. Polman, Sulbar, *wawancara* di MTs DDI Kanang, 10 Juni 2022.

Dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 10 Juni 2022 pada saat itu guru memberikan tugas berupa soal mengenai materi yang telah diajarkan, terlihat peserta didik fokus mengerjakan sesuai dengan kemampuan masing masing.

Dibuktikan dengan dokumentasi observasi dikelas sebagai berikut:



Gambar 4.2 Foto Proses Belajar Mengajar di dalam Kelas

Diperkuat dengan pernyataan Ibu Subaedah bahwa:

Ketika pengerjaan tugas berupa soal, siswa sudah mulai percaya dengan kemampuan yang dimiliki masing masing meskipun masi ada juga yang berbisik tetapi saya pura pura tidak dengar. Jadi kita memperingatinya secara perlahan saja atau dengan kata lain step by step nanti juga akan berubah ketika mereka menyadari yang mereka lakukan itu salah, jadi cara kita membentuk karakter siswa itu melalui kegiatan sehari hari sja.⁵⁶

Tentunya guru adalah teladan bagi peserta didik yang harus memiliki sikap terbuka agar peserta didik bisa terbuka menceritakan apa yang sedang dia alami. Melalui apa yang telah diberikan oleh guru, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan nilai karakter jujur sudah dapat dikatakan sebagai sukses dan berhasil oleh

⁵⁶ Subaedah, Guru, Kec. Binuang Kab. Polman, Sulbar, *wawancara* di MTs DDI Kanang, 12 Juni 2022.

guru dan pihak sekolah karena sudah hampir tidak ada yang mencontek pada saat ulangan.

Nilai karakter di kelas akan semakin menonjol ketika penanaman karakter terus dilakukan karena, peserta didik yang dulunya berkarakter jujur, akan lebih lanjut berkarakter jujur karena memiliki kesadaran bahwa karakter jujur itu perlu untuk ditanamkan di dalam diri. Ketika karakter jujur tersebut tidak diterapkan dapat memperbodoh diri sendiri dan ketergantungan kepada orang lain.

c. Meningkatnya karakter mandiri peserta didik yang tidak lagi mengharapkan bantuan dari teman.

Dibuktikan dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 10 Juni 2022 pada saat mengerjakan tugas berupa soal, peneliti melihat pada saat itu peserta didik sudah dapat dikatakan tidak ada lagi yang menyontek karena lebih banyak yang mandiri dari pada yang mengharap bantuan dari yang lain , seperti yang dikatakan oleh Ibu Subaedah bahwa:

Sebenarnya jujur dan mandiri itu berkaitan, seperti ketika siswa jujur dalam mengerjakan tugas otomatis siswa juga mandiri, karena tidak lagi mengharapkan bantuan jawaban dari orang lain.⁵⁷

Bisa dilihat juga pada saat diskusi kelompok berlangsung, peserta didik mandiri dalam memahami materi yang akan dipresentasikan serta mandiri dalam mencari contoh yang ada pada lingkungan sehari-hari yang tentunya berkaitan dengan materi yang akan dipresentasikan.

Penginternalisasian nilai karakter mandiri sudah berhasil dilakukan oleh guru dan pihak sekolah, diperkuat dengan pernyataan Ibu Subaedah bahwa:

⁵⁷ Subaedah, Guru, Kec. Binuang Kab. Polman, Sulbar, *wawancara* di MTs DDI Kanang, pada tanggal 18 Juli 2022.

Dulu ketika ulangan ataupun ketika diberikan tugas banyak siswa yang berharap kepada temannya untuk dibantu, tetapi sekarang alhamdulillah siswa sudah mulai mengerjakannya dengan percaya diri dan mandiri meskipun tidak semua.⁵⁸

d. Meningkatnya karakter tanggung jawab peserta didik

Meningkatnya karakter tanggung jawab peserta didik ditandai dengan peserta didik dapat mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, peserta didik juga sudah mampu dalam mempertanggung jawabkan hasil diskusinya di depan kelompok lain serta guru pada saat presentasi di dalam kelas. Presentasi berjalan dengan lancar karena sudah melalui pembiasaan yang telah di terapkan oleh guru serta ketika peserta didik tidak tepat waktu dalam mengerjakan tugas maka akan mendapatkan hukuman tidak dihadirkan di absen kehadiran atau diberikan tugas membersihkan wc sekolah, seperti pernyataan Ibu Subaedah bahwa:

Sekarang siswa sudah meningkat dalam hal pengerjaan tugas, meskipun masih ada yang tidak mengerjakan, mereka takut dihukum dan di alpakan makannya jarangmi siswa yang tidak mengerjakan tugas, karena ketika ada yang tidak mengerjakan tugas, saya kasi sangsi.⁵⁹

Juga diperkuat dengan yang dikatakan oleh Barak selaku siswa kelas 8 MTs DDI Kanang bahwa, “kalau kita tidak kerjakan tugas pasti di kasiki sangsi seperti, bersihkan WC atau tidak dikasi hadir ki di absen jadi takut ki tidak kerjakan tugas”.⁶⁰ Seperti yang diakatan juga oleh Keyla Novita dan Viglia Gatha bahwa: “Mending kerjakan tugas, daripada dihukum dan di alpakan di absen, lagipula tidak rugi jaki juga kalau dikerja karena untuk kita ji sendiri”.

⁵⁸ Subaedah, Guru, Kec. Binuang Kab. Polman, Sulbar, *wawancara* di MTs DDI Kanang, pada tanggal 18 Juli 2022.

⁵⁹ Subaedah, Guru, Kec. Binuang Kab. Polman, Sulbar, *wawancara* di MTs DDI Kanang, pada tanggal 18 Juli 2022.

⁶⁰ Barak, Siswa, Kec. Binuang Kab. Polman, Sulbar, *wawancara* di MTs DDI Kanang, pada tanggal 18 Juli 2022.

Ketika peserta didik dapat bertanggung jawab mulai dari hal kecil, maka peserta didik akan terbiasa bertanggung jawab dalam hal apapun itu dia tidak akan merasa sulit menjalani yang namanya disiplin dan tidak akan pernah sulit ketika diberikan tugas tugas lainnya oleh sekolah serta dapat mencerminkan karakter seorang santri madrasah yang baik.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan membahas mengenai hasil temuan penelitian dengan landasan teori yang ada, sesuai dengan judul yang ada “ Internalisasi nilai karakter jujur, mandiri dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPS pada kelas VIII MTs DDI Kanang”. Pada bagian ini akan membahas dua fokus penelitian di antaranya: (1) proses pengimplementasian nilai karakter jujur, mandiri dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPS di kelas VIII MTs DDI Kanang, (2) implikasi internalisasi nilai karakter jujur, mandiri dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPS di kelas VIII MTs DDI Kanang.

1. Implementasi Internalisasi Nilai Karakter Jujur, Mandiri dan Tanggung Jawab dalam Pembelajaran IPS pada Kelas VIII Mts DDI Kanang

Internalisasi menurut Ihsan adalah upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai kedalam jiwa sehingga menjadi milik.⁶¹ Menurut Aripin Tambunan, internalisasi merupakan proses belajar menanamkan semua pengetahuan, sikap, perasaan, keterampilan dan nilai-nilai.⁶² Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa penginternalisasian nilai karakter jujur, mandiri dan tanggung jawab pada

⁶¹ Fuad Ihsan, *Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 155.

⁶² Aripin Tambunan, *Tetap Beriman Kristen di Era Postmo*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021), h. 140.

pembelajaran IPS kelas VIII MTs DDI Kanang melalui kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Di dalam proses belajar mengajar, diselipkan pembiasaan, teguran, nasehat serta motivasi kepada siswa.

Penginternalisasian nilai karakter di MTs DDI Kanang yang telah dirancang oleh guru melalui proses belajar mengajar di dalam kelas. Persiapan guru sebelum melakukan proses belajar mengajar adalah dengan membuat RPP berdasarkan kurikulum yang berlaku, kemudian memasukkan nilai karakter di dalam pembelajaran. Dalam penanaman nilai karakter, guru menekankan pada langkah langkah pembelajaran di dalam kelas agar dapat di lakukan secara terulang.

Menurut Abdul Majid langkah langkah kegiatan pembelajaran adalah suatu komponen yang wajib dicantumkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran pada setiap pertemuan yang pada dasarnya memuat tahapan kegiatan pembelajaran yang diawali dengan pendahuluan, kegiatan inti serta kegiatan penutup, masing masing disertai dengan alokasi waktu.⁶³ Sesuai dengan langkah langkah pembelajaran di dalam isi RPP yang telah dibuat oleh guru guna untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar di kelas sesuai dengan situasi dan kondisi. Penginternalisasian nilai karakter pada kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru melalui nasehat serta motivasi yang disampaikan kepada peserta didik.

Hasil temuan peneliti tersebut didukung oleh teori Sadirman mengatakan bahwa motivasi perlu diberikan kepada peserta didik, karena dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah kepada kegiatan belajar

⁶³ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 128.

sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana dengan sebaik mungkin. Motivasi sebagai peran penting dalam memberikan gairah belajar, membuat siapapun senang dan bersemangat untuk belajar.⁶⁴

Di dalam isi RPP terdapat nilai-nilai yang akan diberikan kepada siswa, seperti, berdoa, memeriksa kehadiran siswa. Melalui motivasi yang diberikan oleh guru, bertujuan agar peserta didik terbiasa dengan perilaku serta perkataan-perkataan yang positif sebagai awal dari pembelajaran. Menurut teori Anis Fu'adalah awal pembelajaran, guru mengondisikan kelas agar peserta didik berada dalam kondisi siap belajar, kemudian membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kemudian dilanjutkan dengan berdoa.

Guru memeriksa kehadiran peserta didik. Guru memberikan informasi mengenai proses pembelajaran hari ini serta pertemuan yang akan datang kemudian guru memberikan apresiasi dan motivasi tentang materi yang akan dipelajari kemudian dikaitkan dengan peristiwa yang ada di kehidupan sehari-hari kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.⁶⁵ Kegiatan inti merupakan pusat kegiatan belajar peserta didik pada proses belajar. Kegiatan inti harus menyesuaikan dengan pendekatan saintifik seperti, mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasikan serta mengkomunikasikan. Seperti teori Harun mengatakan pentingnya pendekatan saintifik agar mendorong peserta didik memiliki kemampuan berfikir kritis, analitis dan memiliki kemampuan memecahkan masalah serta memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna kepada peserta didik.

⁶⁴ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT.Grafindo Persada, 2011), h. 75.

⁶⁵ Anis, Fu'adah, *Pembelajaran Metode Tutor Sebaya*, (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan dan Penelitian Indonesia, 2022), h. 45.

Mendorong peserta didik melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menasosiasi dan mengomunikasikan serta mendorong untuk mencari tahu.⁶⁶ Dengan menerapkan pembelajaran yang meminta peserta didik untuk aktif di dalam proses belajar mengajar di dalam kelas serta penanaman nilai karakter jujur, mandiri dan tanggung jawab di dalam kelas.

Dengan dibentuknya kelompok diskusi di dalam kelas, peserta didik dapat mengembangkan diri dan meningkatkan kemampuan berfikir, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta melatih peserta didik berbicara di depan umum. Sejalan dengan teori Trianti Ibnu Badar Al-Tabany mengatakan bahwa diskusi adalah interaksi antara peserta didik dan peserta didik atau peserta didik dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu.⁶⁷ Dengan diskusi kelompok peserta didik dapat terbiasa dengan karakter jujur, mandiri dan tanggung jawab di dalam kelas dan diskusi kelompok dapat maksimal ketika guru memberikan sedikit demi sedikit bimbingan, arahan serta contoh yang baik untuk peserta didik.

Penginternalisasian karakter jujur dan mandiri serta tanggung jawab melalui pemberian tugas kepada peserta didik dengan tidak bergantung atau mengharapkan bantuan dari teman. Seperti teori Ahmad Fuzi dkk, bahwa menanamkan nilai karakter pada peserta didik dapat dilaksanakan dalam bentuk kegiatan belajar mengajar di kelas.⁶⁸ Guru memberikan keluasaan kepada peserta didik dalam kegiatan diskusi di

⁶⁶ Harun, et al., eds., *Pelatihan Guru Pendidikan Karakter Berbasis Multikultural dan Kearifan Lokal Bagi Siswa PAUD*, (Yogyakarta: UNY Pres, 2019), h. 50.

⁶⁷ Trianti Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 153.

⁶⁸ Ahmad Fauzi, et al., eds., *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), h. 55.

kelas, seperti bertanya agar peserta didik dapat terbiasa menerapkan karakter mandiri dan jujur dalam proses belajar mengajar. Di dalam kegiatan diskusi, peserta didik lebih berani dan aktif berbicara mengenai apa yang di ketahui dan hasil temuannya. Dari hasil temuan peneliti bahwa peserta didik dapat menyampaikan pendapat hasil diskusinya di dalam kelas itu artinya peserta didik dapat menginternalisasikan karakter mandiri, jujur serta tanggung jawab dalam kegiatan diskusi di kelas.

Kegiatan penutup merupakan kegiatan refleksi dalam rangka evaluasi seluruh rangkaian pembelajaran dan hasil yang diperoleh selanjutnya bersama sama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung. Kegiatan penutup ini juga bermaksud untuk memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.⁶⁹ Di dalam RPP menunjukkan bahwa setelah melakukan kegiatan inti pada proses pembelajaran guru mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan dan guru juga dapat melakukan penilaian, penilaian yang dilakukan tidak hanya pada rana pengetahuan dan keterampilan saja tetapi juga pada pengembangan karakter sesuai dengan tujuan penelitian.

Kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru IPS MTs DDI Kanang melalui tes maupun nontes. Penilaian tes berupa penilaian pengetahuan yang dipahami peserta didik baik itu penilaian tes tertulis maupun tes lisan. Menurut teori Muhammad Hasan dkk bahwa evaluasi adalah bagian dari proses pembelajaran yang keseluruhannya tidak dipisahkan dari kegiatan mengajar atau bisa dikatakan sebagai pengukur keberhasilan yang telah dicapai peserta didik atas materi yang telah disampaikan.⁷⁰ Pelaksanaan tes tertulis maupun lisan guru dapat melihat serta mengetahui

⁶⁹ Andi Prasetyo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 267.

⁷⁰ Muhammad Ahsan, et al., eds., *Pendidikan dan Psikologi Pengembangan*, (Jakarta: Tahta Media Group, 2021), h. 229.

kemampuan serta kejujuran peserta didik. Di tahap ini guru dengan mudah menginternalisasikan atau membenahi karakter peserta didik dengan menentukan apa yang selanjutnya harus dilakukan untuk memperkuat penginternalisasian karakter kepada siswa.

Tahap penginternalisasian nilai karakter jujur, mandiri dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPS di MTs DDI Kanang telah mencapai tahap yang sempurna, karena peserta didik sudah dapat menangkap apa yang telah diajarkan dan sudah dapat mengetahui baik buruknya suatu tindakan yang dialami. Evaluasi nontes yang dilakukan oleh guru IPS di dalam kelas merupakan evaluasi yang mengukur kemampuan siswa secara langsung dengan pemberian tugas.⁷¹ Dengan penilaian nontes ini akan menghasilkan peserta didik yang sebenarnya karena dengan nontes ini siswa akan terhindar dari yang namanya menyontek kepada peserta didik lainnya, maka karakter jujur akan terwujud dengan sendirinya.

2. Implikasi Internalisasi Nilai Karakter Jujur, Mandiri dan Tanggung Jawab dalam Pembelajaran IPS di Kelas VIII Mts DDI Kanang

Karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang menurut Helen G. Douglas dalam samani yang dikutip oleh Muhiyatul Huliyah karakter tidak diwariskan, tetapi suatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan demi pikiran, tindakan demi tindakan.⁷²

⁷¹ Yusrizal, *Tanya Jawab Seputar Pengukuran, Penilaian dan evaluasi pendidikan*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2015) h. 150.

⁷² Muhuyatul Huliyah, *Strategi Pengembangan Moral dan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021) h. 28.

Upaya yang tepat untuk itu adalah melalui pendidikan, karena pendidikan memiliki peran penting dan sentral dalam pengembangan potensi manusia termasuk potensi mental, mengubah watak dari yang tidak baik menjadi baik. Pendidikan karakter merupakan nilai dari upaya pembinaan kepribadian bangsa, maka dari itu perlu untuk penanaman pendidikan karakter di dalam pelajaran khususnya pelajaran IPS karena tujuan dari pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi pengetahuan peserta didik, keterampilan serta sikap agar mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar, peka terhadap masalah yang ada di masyarakat serta mampu mengatasi permasalahan dengan baik serta memiliki mental positif karena IPS berperan terhadap interaksi sosial peserta didik dengan tujuan membentuk karakter yang bermanfaat untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.⁷³

Implikasi nilai karakter jujur, mandiri dan tanggung jawab pada pembelajaran IPS yaitu:

- a. Siswa dapat memahami pentingnya karakter jujur, mandiri dan tanggung jawab dalam pembelajaran

Penginternalisasian nilai karakter jujur, mandiri dan tanggung jawab dalam pembelajaran telah dipahami siswa. Menurut Helen G. Douglas dalam samani yang dikutip oleh Muhiyatul Huliyah karakter tidak diwariskan, tetapi suatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan demi pikiran, tindakan demi tindakan. Melalui pembelajaran IPS telah mengajarkan peserta didik untuk dapat menerima, menyimpan serta mengembangkan apa yang telah di dapatkan dan mengarahkan peserta didik serta membimbing dalam meningkatkan peserta didik agar menjadi peserta didik yang terampil, berkepedulian sosial dan memiliki rasa

⁷³ Nursalam, et al., eds., *Model Pendidikan Karakter*, (Makassar: Cv. AA Rizky, 2020), h. 10.

tanggung jawab di lingkungan masyarakat. Peserta didik mampu menerapkan karakter jujur, mandiri dan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas.

- b. Peserta didik mulai terbiasa menerapkan karakter jujur dengan tidak mencontek ketika mengerjakan tugas

Penginternalisasian nilai karakter dalam pembelajaran IPS telah mengajarkan peserta didik untuk menanamkan karakter jujur. Jujur dapat diartikan sebagai amanah yang dapat dipercaya, orang yang memiliki karakter jujur akan sering mendapatkan kepercayaan dari orang lain. Karakter orang yang jujur senantiasa berusaha dalam menjaga amanah yang diberikan. Kejujuran adalah sendi terpenting bagi berdiri tegaknya masyarakat.⁷⁴ melalui pembiasaan yang telah diterapkan oleh guru IPS telah dapat mengurangi kebiasaan kebiasaan buruk yang dilakukan oleh peserta didik seperti, sudah tidak banyak lagi peserta didik yang menyontek saat ulangan, hal tersebut terjadi karena adanya dorongan guru untuk menanamkan nilai jujur kepada peserta didik.

Penanaman karakter memang membutuhkan waktu yang cukup lama, perlu kesabaran dan usaha serta bantuan dari pihak lain untuk menanamkan nilai karakter kedalam diri seseorang. Penanaman nilai karakter peserta didik di sekolah perlu untuk terus menerus ditanamkan melalui kegiatan yang berpotensi dalam pembentukan karakter, seperti kegiatan keagamaan, agar peserta didik dapat memahami serta mengaplikasikan ajaran agama serta menjadikan peserta didik insan yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa.

⁷⁴ Iman Musbiki, *Pendidikan Karakter Jujur*, (Yogyakarta: Nusa Media, 2021), h. 2.

- c. Meningkatnya karakter mandiri peserta didik yang tidak lagi mengharapkan bantuan dari teman.

Perilaku peserta didik di dalam kelas menunjukkan karakter mandiri telah berhasil diinternalisasikan oleh guru IPS, melihat saat ulangan berlangsung peserta didik tidak lagi mengharapkan bantuan dari teman yang lainnya saat mengerjakan ulangan, mampu mandiri dalam memahami materi yang akan di presentasikan dan mampu memberikan contoh terkait materi yang akan di presentasikan di dalam kelas.

Menanamkan kemandirian kepada peserta didik yang dilakukan di kelas VIII MTs DDI Kanang telah mengajarkan peserta didik tentang apa kemandirian yang sebenarnya cukup dengan upaya tertentu seperti yang dilakukan guru IPS yaitu tidak membiarkan peserta didik untuk berkomunikasi pada saat mengerjakan soal dengan tujuan agar peserta didik terbiasa mengerjakan tugasnya dengan mandiri dan tenang.

- d. Meningkatnya karakter tanggung jawab peserta didik

Hasil dari penginternalisasian karakter tanggung jawab oleh guru IPS berjalan sesuai dengan yang di inginkan, bisa dilihat dari siswa yang cukup disiplin dalam mengerjakan tugasnya, mengumpulkan tugasnya dengan tepat waktu serta menjalankan amanah yang telah diberikan dengan baik. Tanggung jawab merupakan perbuatan yang sangat penting dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, karena tanpa tanggung jawab semuanya menjadi tidak karuan. Allah swt berfirman dalam Q.S. Al-Mudatsir/74:38.

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

Terjemahnya:

“Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya”.⁷⁵

Ayat ini menegaskan bahwa tanggung jawab sudah menjadi kodrat manusia, artinya sudah menjadi bagian hidup manusia. Karakter tanggung jawab menunjukkan apakah orang tersebut memiliki karakter yang baik atau tidak, orang yang lari dari tanggung jawab berarti tidak memiliki karakter tanggung jawab jadi unsur tanggung jawab itu adalah keseriusan.⁷⁶

Selain peserta didik sudah memahami arti dari tanggung jawab, peserta didik menjalankan karakter tanggung jawab dengan baik tanpa ada paksaan sekalipun karena peserta didik telah mengetahui bahwa ketika tidak menerapkan karakter tanggung jawab akan mendapatkan kerugian untuk diri sendiri serta lingkungan. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik tidak hanya mendapatkan imlikasi dari segi pengetahuan saja tetapi juga dari segi karakter.

⁷⁵ Lajna Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Diklat dan Litbang Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Jakarta: Pentasihian Mushaf Al-Qur'an, 2019), h.857.

⁷⁶ Iman Musbiki, *Pendidikan Karakter Jujur*, (Yogyakarta: Nusa Media, 2021), h. 21-23.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan terdahulu mengenai internalisasi nilai karakter jujur, mandiri dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPS pada kelas VIII MTs DDI Kanang maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses implementasi nilai karakter jujur, mandiri dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPS di kelas VIII MTs DDI Kanang telah diinternalisasikan sekolah jauh sebelum diterapkannya kurikulum 2013 melalui program sekolah yang telah diterapkan serta proses belajar mengajar di kelas. Penginternalisasian nilai karakter dalam proses belajar mengajar dilakukan sesuai dengan apa yang ada di dalam RPP guru IPS, agar karakter jujur, mandiri dan tanggung jawab dapat terinternalisasikan dengan baik karena dilakukan secara terulang. Usaha guru dalam menerapkan nilai karakter kepada peserta didik memberikan nasehat serta hukuman kepada peserta didik ketika siswa melakukan hal yang tidak pantas untuk dilakukan didalam proses belajar mengajar. Penginternalisasian nilai karakter dalam pembelajaran menghasilkan peserta didik yang sudah dapat menerima dengan baik apa yang telah diajarkan serta mampu membedakan baik dan buruknya sesuatu yang dilakukan.

2. Implikasi internalisasi nilai karakter jujur, mandiri dan tanggung jawab dalam pembelajran IPS di kelas VIII MTs DDI Kanang yang telah terinternalisasi pada siswa meliputi mampu memahami pelajaran yang telah diajarkan oleh guru IPS di dalam kelas serta sudah mampu dalam pengerjaan tugas secara mandiri serta mengumpulkannya dengan tepat waktu dan penuh tanggung jawab. Mampu bersikap baik dan sopan kepada siapapun dan menunjukkan karkater seorang santri yang baik.

B. Saran

Setelah penulis mengemukakan kesimpulan mengenai beberapa hasil penelitian diatas, maka penulis mengemukakan sebuah saran sebagai harapan yang ingin dicapai dan dapat menjadi bahan pertimbangan dimasa yang akan datang.

1. Kepala Madrasah

Memberikan pengawasan kepada seluruh warga madrasah terkait penginternalisasian nilai karakter di lingkungan sekolah/madrasah. Memantau kinerja guru agar dapat memberikan keteladana kepada peserta didik.

2. Guru

Sebagai yang utama dalam penginternalisasian nilai karakter di dalam kelas serta menjadi penentu keberhasilan sebuah pembelajaran. Guru sangatlah penting memiliki karakter yang baik karena guru adalah teladan bagi peserta didik, menjadi contoh yang baik bagi siswanya. Arah pembelajaran tidak hanya pada teori saja, tetapi juga pada pemberian keteladanan.

3. Peserta didik

Agar menjadi peserta didik yang baik dan terarah, siswa harus menerapkan arahan serta bimbingan yang di berikan oleh guru. Tumbuh menjadi apa yang telah diharapkan oleh guru serta orang tua sehingga dapat berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara.

4. Peneliti

Bagi para peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut terkait internalisasi nilai karakter jujur, mandiri dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPS kelas VIII MTs DDI Kanang, dan penelitian yang berhubungan dengan aspek lainnya, dengan harapan penelitian ini menjadi informasi dan kontribusi pemikiran yang penting bagi para peneliti. Perlu diketahui bahwa masih banyak yang harus dikupas tentang internalisasi nilai karakter jujur, mandiri dan tanggung jawab.masih banyak dari bidang akademik maupun non akademik yang kurang membahas sehingga penulis berharap ada yang memberi saran untuk dapat meneliti tentang internalisasi nilai karakter jujur, mandiri dan tanggung jawab siswa di dunia pendidikan sekarang ini maupun akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'anul Karim.
- A, Koesma Doni. 2007. *Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT Grasindo.
- Aeni, Ani Nur. 2014. *Pendidikan Karakter Untuk Mahasiswa PGSD*. Bandung: Upi Press.
- Ahsan, Muhammad, Dkk. 2021. *Pendidikan dan Psikologi Pengembangan*, Jakarta: Tahta Media Group.
- Akbar, Muhammad Raya. 2017. Internalisasi Nilai Karakter Jujur dan Tanggung Jawab Siswa di Sekolah: Studi Multisitus di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Malang dan Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Malang. *Masters thesis*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/12328>.
- Ali, M. Aisyah. 2018. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana.
- Al-Tabany, Trianti Ibnu Badar. 2017. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*, Jakarta: Kencana.
- Amin, Mursidul. 2021. 'Peran Pembelajaran IPS dalam Pembentukan Karakter Siswa'. *artikel pembelajaran ips 3*.
- Anshori, Sodiq, 2014. 'Kontribusi Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Pendidikan Karakter', *Jurnal Edueksos*. Vol III No 2, Juli- Desember.
- Arifin, Adam Zainurribhi. 2018. Internalisasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran IPS di MTs Negeri Wonorejo. Skripsi Sarjana; Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan: Malang.
- Dari, Ulan dan Hudaidah. 2021. 'Implementasi Konsep Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara Bagi Mahasiswa Generasi Z'. *Pensa: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Volume 3, Nomor 1, April 2021. <https://ejurnal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>.
- Dewi, Rinita Rosalinda, et al., eds. 2020. "Pendidikan Karakter Mandiri Melalui *Blended Learning* di Sekolah Menengah' (*Studi Deskriptif Analisis di SMPIT Matahati Nagreg Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021*)". *Doctoral dissertation*; Universitas Pendidikan Indonesia.

- Diharjo, Darji Darmo dan Shidarta. 2006. *Pokok-Pokok Filsafat Hukum (Apa dan Bagaimana Filsafat Hukum Di Indonesia)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 233-235.
- Fauzi, Ahmad, et al., eds. 2021. *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Fitriani ,Rani Siti, et, al., eds., 2016. *Macam-macam Karya Sastra Klasik*, Bandung: Talenta Buana.
- Fu'adah, Anis. 2022. *Pembelajaran Metode Tutor Sebaya*, Lombok Tengah: Pusat Pengembangan dan Penelitian Indonesia.
- Haekal, et al., eds. 2021. *Manajemen Strategik*, Malang: CV Nusantara Abadi.
- Harun, et al., eds.. 2019. *Pelatihan Guru Pendidikan Karakter Berbasis Multikultural dan Kearifan Lokal Bagi Siswa PAUD*, Yogyakarta: UNY Pres.
- Healuddin, Hengki Wijaya. 2019. *Analisis Data Kualitatif*, Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Hidayat, Ma'ruf, et al., eds. 2021. 'Internalisasi Karakter Disiplin pada Ekstrakurikuler DrumBand di MI Muhammadiyah Karangduren Sawit Boyolali'. *Jurnal Varidika*. 33.1: 21-37. <http://journals.ums.ac.id/index.php/varidika>.
- Huliyah, Muhuyatul. 2021. *Strategi Pengembangan Moral dan Karakter Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Handayani, Rekno, Imaniar Purbasari, Deka Setiawan, Farid Ahmadi, and Ramadhani Putri Praswanti. "The Role of Family Education in Forming the Independent Character of Students in Elementary School." *International Journal of Elementary Education* 5, no. 2 (2021): 291. <https://doi.org/10.23887/ijee.v5i2.30812>.
- Ihsan, Azam Nur, et al., eds. 'Peran Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kepramukaan pada Siswa MI Bahrul Ulum Jakarta Barat'. JPD: *Jurnal Pendidikan Dasar*. P-ISSN 2086-7433 E-ISSN 2549-5801, 115 DOI: doi.org/10.21009/JPD.092.010.
- Ihsan, Fuad. 1997. *Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Lajna Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. 2019. Badan Diklat dan Litbang Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan. Jakarta: Pentasihan Mushaf Al-Qur'an.

- Kurniawan, Syamsul. 2017. *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Laily. 2021. *Pendidikan Karakter Untuk Perguruan Tinggi*, Bekasi: Guepedia.
- Lee, Witness. 2021. *Education, and Character*, New York: Living Stream Ministry.
- Mahadi, Imam Bagus. 2021. “Internalisasi Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab pada Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Islam Al-Azhar Kediri)”. Skripsi Sarjana; Ilmu Tarbiyah dan Keguruan: Malang, <http://etheses.uin-malang.ac.id/27069/>.
- Majud, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Markhamah, Ali Imron, At, al., eds., 2020. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jawa Tengah: Muhammadiyah University Press.
- Muchtar, Achmad Dahlan dan Aisyah Suryani. 2019. ‘Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah Pemikiran atas Kemendikbud)’. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3 (2).
- Munifah. 2020. *Rekonsepsi Pendidikan Karakter Era Kontemporer*. Bandung: Cendekia Press.
- Musbiki, Iman. 2021. *Pendidikan Karakter Jujur*, Yogyakarta: Nusa Media.
- M, Suud, Fitriah, Sutrisno, and Abd.Madjid. “Honesty: A Multidimensional Study as Motivation for National Character Building.” *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 4, no. 1 (2020): 99–116. <https://doi.org/10.21009/004.01.06>.
- Nugroho, Bimo. 2014. *Indonesia Memilih Jokowi*, Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Nursalam, et al., eds. 2020. *Model Pendidikan Karakter*, Makassar: Cv. AA Rizky.
- Prasetyo, Andi. 2019. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, Jakarta: Kencana.
- Purwanto, Yedi, et al., eds. 2019. ‘Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum’. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*. 17. 2.
- Rahmawati, Wahyu. 2018. “Pembinaan Karakter Jujur Di Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Kecamatan Purwokerto Utara Kabupate Banyumas”. *Doctoral dissertation*: IAIN Purwokerto: Purwokerto. iainpurwokerto.ac.id. Purwokerto.

- Ramdhani, Muhammad Ali. 2014. 'Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter'. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* . Vol. 08. No. 01.
- Rianawati. 2014. *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Pontianak: IAIN Pontianak Press.
- Riska, Yilia. 2016. 2016. *Konsep Dasar IPS untuk SD/MI*. Yogyakarta: Garudhawacha.
- Rokhman, Fathur, M Hum, and Ahmad Syaifudin. "Character Education For Golden Generation 2045 (National Character Building for Indonesian Golden Years)." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 141 (2014): 1161–65. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.05.197>.
- Sadirman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT.Grafindo Persada.
- Sahban, Muhammad Amsal. 2018. *Kolaborasi Pembangunan Ekonomi di Negara Berkembang*. Makassar: Cv Sah Media.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Savitri, Intan. 2020. *Belajar Jujur*. Surabaya: JPBOOKS.
- Suprayitno, Adi dan Wahid Wahyudi. 2020. *Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Yogyakarta: Deepublish.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di SD*. Jakarta: Kencana.
- Suwardani, NI Putu. 2020. "*Quo Vadis*" *Pendidikan karakter dalam merajut harapan bangsa yang bermartabat*. Denpasar- Bali: Unhi Press.
- Syarbini, Amirulloh. 2013. *Kunci Rahasia Meraih Sukses Menurut Al-Qur'an*, Jakarta: PT elex Media Komputindo.
- Tambunan, Aripin. 2021. *Tetap Beriman Kristen di Era Postmo*, Yogyakarta: PT Kanisius.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter:Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Yaumi, Muhammad. 2016. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, Implementasi*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yunus. 2020. *Pendidikan Karakter Yang Efektif di Era Milenial*, Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.

- Yusrizal. 2015. *Tanya Jawab Seputar Pengukuran, Penilaian dan evaluasi pendidikan*, Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Zubair, Muhammad Kamal, dkk. 2020. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare*.

LAMPIRAN

DOKUMENTASI



Dokumentasi wawancara dengan guru IPD MTs DDI Kanang (Subaedah S.Pd.I)



Dokumentasi wawancara siswa kelas Viii MTs DDI Kanang (Nurul Amelia)



Dokumentasi setelah melakukan wawancara kepada siswa



Dokumentasi pada saat proses belajar mengajar di kelas



Proses belajar mengajar didalam kelas



Dokumentasi pada saat proses belajar mengajar di kelas



Dokumentasi ketika apel di sekolah



Dokumentasi apel di halaman sekolah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jl. Asad Idris No. 08 Sumpang Parepare 91132 telp 0421) 21307 Fax.24404
PO Box 909 Parepare 91101, website: iaingparepare.ac.id, email: mail@iaingparepare.ac.id

Nomor : B.1878/In.39.5.1/PP.00.9/06/2022
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Polewali Mandar
C.q. Kepala Kesatuan Bangsa dan Politik
di,-
Kab. Polman

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Sarina
Tempat/Tgl. Lahir : Kanang, 19 Juli 2000
NIM : 18.1700.001
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Tadris IPS
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Kanang, Desa Batetangnga, Kec. Binuang, Kab. Polman,
Prov. Sulbar

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Polman dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Internalisasi Nilai Karakter Jujur, Mandiri dan Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran IPS Pada Kelas VIII MTs DDI Kanang". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni sampai bulan Juli Tahun 2022.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 06 Juni 2022

Wakil Dekan I,



Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Manunggal NO. 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 503/0318/IPL/DPMP/TSP/VI/2022

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
 3. Memperhatikan :
 - a. Surat Permohonan Sdr SARINA
 - b. Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : B-0318/Kesbangpol/B.1/410.7/VI/2022, Tgl.09-06-2022

MEMBERIKAN IZIN

Kepada :

Nama	:	SARINA
NIM/NIDN/NIP/NPn	:	18.1700.001
Asal Perguruan Tinggi	:	IAIN PAREPARE
Fakultas	:	TARBIYAH
Jurusan	:	TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
Alamat	:	BATETANGGA KECAMATAN BINUANG KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Untuk melakukan Penelitian di MTS DDI Kanang kec. Binuang Kabupaten Polewali Mandar yang dilaksanakan pada bulan Juni s/d Juli 2022 dengan proposal berjudul "INTERNALISASI NILAI KARAKTER JUJUR, MANDIRI DAN TANGGUNG JAWAB DALAM PEMBELAJARAN IPS PADA KELAS VIII MTS DDI KANANG" dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Penelitian kepada Bupati Polewali Mandar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat Izin Penelitian akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata Pemegang Surat Izin Penelitian tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
6. Izin penelitian ini hanya berlaku 6 bulan sejak diterbitkan.

Demikian Izin Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di Polewali Mandar
Pada Tanggal, 9 Juni 2022

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Drs. MUJAHIDIN, M.Si

Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP : 19660606 199803 1 014

Tembusan:

1. Unsur Forkopinda di tempat



PONDOK PESANTREN DARUD DA'WAH WAL-IRSYAD (DDI) AL-IHSAN KANANG
MADRASAH TSANAWIYAH
KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Alamat : Jln. Mangpondang No. 35 Kanang Desa Batetangga Kec. Bunuang Kab. Polewali NSM:121276040012 NPSN:40605830

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : B-348/MTs.31.03.012/PP.00.5/7/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala MTs DDI Kanang Kab. Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat, menerangkan bahwa :

Nama : SARINA
NIM : 18.1700.001
Asal Perguruan Tinggi : IAIN Parepare
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Alamat : Desa Batetangga Kec. Bunuang Kab. Polewali

Benar telah melaksanakan Penelitian di MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar, terhitung mulai Bulan Juni s/d Juli 2022 dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

"INTERNALISASI NILAI KARAKTER JUJUR, MANDIRI DAN TANGGUNG JAWAB DALAM PEMBELAJARAN IPS PADA KELAS VIII MTs DDI KANANG"

Demikian surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kanang, 18 Juli 2022

Ketua Madrasah,

ALIMIN, S.Pd.I

Nip. 197312312007011175

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MTs DDI Kanang

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas/Semester : VIII/Genap

Materi Pokok : Kedatangan Bangsa-Bangsa Barat ke Indonesia Kondisi Masyarakat Indonesia pada Masa Penjajahan Tumbuh dan Berkembangnya Semangat Kebangsaan

Alokasi Waktu : 10 pertemuan

A. KOMPETENSI INTI

- Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
- Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. KOMPETENSI DASAR

KD. 3.4 Menganalisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.

KD. 4.4 Menyajikan hasil analisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

3.4.1 Peserta didik dapat menjelaskan kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia

3.4.2 Peserta didik dapat menjelaskan kondisi masyarakat Indonesia pada masa penjajahan

3.4.3 Peserta didik dapat menjelaskan tumbuh dan berkembangnya semangat kebangsaan

4.4.1 Peserta didik dapat mengkomunikasikan hasil analisis tentang perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

3.4.1.1 Melalui pengamatan video dan diskusi kelompok peserta didik mampu menganalisis latar belakang kedatangan Bangsa Barat dengan benar

3.4.1.2 Melalui pengamatan video dan diskusi kelompok peserta didik dapat menganalisis proses kedatangan Bangsa-Bangsa Barat ke Indonesia dengan baik

3.4.2.1 Melalui kegiatan literasi dan diskusi kelompok peserta didik mampu menganalisis pengaruh monopoli dalam perdagangan dengan tepat

3.4.2.2 Melalui kegiatan literasi dan diskusi kelompok peserta didik mampu menganalisis pengaruh kebijakan kerja paksa dengan tepat

3.4.2.3 Melalui kegiatan literasi dan diskusi kelompok peserta didik mampu menganalisis pengaruh sistem sewa tanah dengan baik

3.4.2.4 Melalui kegiatan literasi dan diskusi kelompok peserta didik mampu menganalisis pengaruh sistem tanam paksa dengan tepat

3.4.2.5 Melalui pengamatan video dan diskusi kelompok peserta didik mampu menganalisis perlawanan terhadap kolonialisme dan imperialisme dengan baik

3.4.3.1 Melalui pengamatan video dan diskusi kelompok peserta didik mampu menganalisis latar belakang munculnya nasionalisme Indonesia dengan benar

3.4.3.2 Melalui kegiatan literasi dan diskusi kelompok peserta didik mampu menganalisis organisasi pergerakan nasional Indonesia dengan tepat

3.4.3.3 Melalui kegiatan literasi dan diskusi kelompok peserta didik mampu menganalisis pergerakan nasional pada masa pendudukan Jepang dengan tepat

3.4.3.4 Melalui pengamatan video dan diskusi kelompok peserta didik mampu menganalisis perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dengan baik

4.4.1 Setelah mengamati serta melakukan diskusi bersama, peserta didik dapat mempresentasikan hasil analisis tentang perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan dengan baik

E. MATERI PEMBELAJARAN

i. Materi Reguler

1. Latar belakang dan proses kedatangan Bangsa Barat ke Indonesia
2. Monopoli perdagangan
3. Kebijakan kerja paksa
4. Sistem sewa tanah
5. Sistem tanam paksa
6. Perlawanan terhadap kolonialisme dan imperialisme
7. Proses muncul dan berkembangnya nasionalisme
8. Proses perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan

ii. Materi Pengayaan

1. Tokoh pencetus kebijakan-kebijakan pada era pendudukan Belanda
2. Ciri khas kebijakan-kebijakan yang diterapkan pada era pendudukan Belanda
3. Perbedaan kebijakan pada era pendudukan Belanda dengan era pendudukan Jepang

iii. Materi Remedial

1. Monopoli perdagangan

2. Kebijakan kerja paksa
3. Sistem sewa tanah
4. Sistem tanam paksa
5. Proses muncul dan berkembangnya nasionalisme

F. METODE PEMBELAJARAN:

Pendekatan : Saintifik

Model : Discovery Learning

MEDIA, ALAT DAN SUMBER BELAJAR

Media : Vidio kehidupan masyarakat Indonesia pada era pendudukan Belanda dan Pendudukan Jepang

Bahan : Lembar diskusi, ballpoint, kertas manila, pensil warna, spidol
Alat : Laptop, LCD, papan tulis dan powerpoint

Sumber Belajar :

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. Buku Pegangan Peserta didik IPS Kelas 8 (edisi revisi). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lingkungan sekitar peserta didik
- Peristiwa terkini yang sedang terjadi dan sesuai materi

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan 1-3

Metode : Diskusi, tanya jawab, presentasi

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, berdoa bersama siswa serta memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin. Dan mengingatkan siswa mengenai karakter yang baik untuk siswa.

<p>Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat serta menghubungkan dengan materi selanjutnya.</p>	
<p>Menyampaikan motivasi mengenai apa yang di peroleh (tujuan dan manfaat) mempelajari materi.</p>	
<p>Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode pembelajaran yang akan ditempuh.</p>	
<p>Kegiatan Inti (40 Menit)</p>	
<p>Kegiatan Literasi</p>	<p>Peserta didik diberi panduan untuk melihat, mengamati, membaca serta menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi.</p>
<p>Critical Thinking</p>	<p>Guru mengidentifikasi sebanyak mungkin mengenai hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan factual sampai pada pertanyaan yang bersifat hipotetik, pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi.</p>
<p>Collaboration</p>	<p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok dalam mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang dan saling bertukar informasi mengenai materi hubungan potensi flora dengan kedatangan bangsa Barat di Indonesia berdasarkan vidio yang telah diamati (HOTS) Peserta didik diminta menganalisis faktor-faktor yang melatarbelakangi datangnya Bangsa Barat ke Indonesia (HOTS) Peserta didik diminta mendesain peta</p>

	alur kedatangan Bangsa barat ke Indonesia (4C)
communication	Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas (4C) Peserta didik mempresentasikan desain peta alur kedatangan Bangsa Barat ke Indonesia (4C) Kelompok lain menanggapi presentasi dengan dipandu oleh guru Peserta didik (kelompok lain) dan guru bersama-sama memeriksa hasil diskusi kelompok (HOTS).
Creativity	Guru dan juga peserta didik menyimpulkan mengenai hal-hal yang telah dipelajari. Peserta didik dipersilahkan untuk menanyakan hal yang belum dipahami.
Kegiatan Penutup (10 menit)	
Guru mengukur pemahaman dengan memberikan tes uraian dan lisan mengenai latar belakang dan proses kedatangan ke Indonesia.	
Peserta didik membuat kesimpulan mengenai poin-poin pembelajaran yang ada dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.	
Guru membuat simpulan mengenai poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.	

Pertemuan 4-7

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, berdoa bersama siswa serta memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin. Dan mengingatkan siswa mengenai karakter yang baik untuk siswa.	

<p>Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat serta menghubungkan dengan materi selanjutnya.</p>	
<p>Menyampaikan motivasi mengenai apa yang di peroleh (tujuan dan manfaat) mempelajari materi.</p>	
<p>Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode pembelajaran yang akan ditempuh.</p>	
<p>Kegiatan Inti (40 Menit)</p>	
<p>Kegiatan Literasi</p>	<p>Peserta didik diberi panduan untuk melihat, mengamati, membaca serta menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi.</p>
<p>Critical Thinking</p>	<p>Guru mengidentifikasi sebanyak mungkin mengenai hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan factual sampai pada pertanyaan yang bersifat hipotetik, pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi.</p>
<p>Collaboration</p>	<p>Peserta didik berkelompok menjadi 8 kelompok Peserta didik melakukan diskusi dan analisis bersama anggota kelompok sesuai topik materi kelompok Kelompok 1 dan 2 berdiskusi mengenai monopoli perdagangan Kelompok 3 dan 4 berdiskusi mengenai kebijakan kerja paksa Kelompok 5 dan 6 berdiskusi mengenai sistem sewa tanah Kelompok 7 dan 8 berdiskusi mengenai sistem tanam paksa Peserta didik diminta menganalisis pengaruh masing masing kebijakan</p>

	sesuai pembagian materi kelompok (HOTS) Peserta didik diminta membandingkan pengaruh suatu kebijakan dengan pengaruh akibat kebijakan lain (HOTS) Peserta didik diminta menganalisis perlawanan terhadap kolonialisme (HOTS) Peserta didik diminta mengkreasikan tabel perbandingan kebijakan (HOTS)
communication	Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas (4C) Peserta didik mempresentasikan kreasi tabel perbandingan kebijakan (4C) Kelompok lain menanggapi dengan dipandu oleh guru (4C) Peserta didik (kelompok lain) dan guru bersama-sama memeriksa hasil diskusi kelompok (HOTS).
Creativity	Peserta didik diberi kesempatan mengajukan pertanyaan jika ada materi yang belum jelas. Guru dan juga peserta didik menyimpulkan mengenai hal-hal yang telah dipelajari. Peserta didik dipersilahkan untuk menanyakan hal yang belum dipahami.
Kegiata Penutup (10 menit)	
Guru mengukur pemahaman dengan memberikan tes uraian dan lisan mengenai latar belakang dan proses kedatangan ke Indonesia.	
Peserta didik membuat kesimpulan mengenai poin-poin pembelajaran yang ada dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.	
Guru membuat simpulan mengenai poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.	

Pertemuan 8-10

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, berdoa bersama siswa serta memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin. Dan mengingatkan siswa mengenai karakter yang baik untuk siswa.	
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat serta menghubungkan dengan materi selanjutnya.	
Menyampaikan motivasi mengenai apa yang di peroleh (tujuan dan manfaat) mempelajari materi.	
Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode pembelajaran yang akan ditempuh.	
Kegiatan Inti (40 Menit)	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi panduan untuk melihat, mengamati, membaca serta menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan vidio peristiwa Sumpah Pemuda dan bahan bacaan terkait materi.
Critical Thinking	Guru mengidentifikasi sebanyak mungkin mengenai hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan factual sampai pada pertanyaan yang bersifat hipotetik, pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi.

Collaboration	Peserta didik membentuk kelompok yang beranggotakan 3-4 orang Peserta didik melakukan diskusi dan analisis bersama anggota kelompok Peserta didik diminta menganalisis awal mula munculnya nasionalisme di Indonesia (HOTS) Peserta didik diminta membandingkan masing-masing karakteristik organisasi pergerakan nasional Indonesia (HOTS) Peserta didik diminta menganalisis pergerakan nasional saat masa pendudukan Jepang (HOTS) Peserta didik diminta mendesain timeline perubahan nasionalisme masyarakat Indonesia dari masa ke masa, mulai dari awal muncul hingga saat ini (HOTS)
communication	Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas (4C) Peserta didik mempresentasikan desain timeline perubahan kondisi nasionalisme dari masa ke masa (4C) Kelompok lain menanggapi presentasi dengan dipandu oleh guru (4C) Peserta didik (kelompok lain) dan guru bersama-sama memeriksa hasil diskusi kelompok (HOTS).
Creativity	Peserta didik diberi kesempatan mengajukan pertanyaan jika ada materi yang belum jelas. Guru dan juga peserta didik menyimpulkan mengenai hal-hal yang telah dipelajari. Peserta didik dipersilahkan untuk menanyakan hal yang belum dipahami.
Kegiatan Penutup (10 menit)	
Guru mengukur pemahaman dengan memberikan tes uraian dan lisan	

mengenai latar belakang dan proses kedatangan ke Indonesia.

Peserta didik membuat kesimpulan mengenai poin-poin pembelajaran yang ada dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

Guru membuat simpulan mengenai poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

PENILAIAN

- Teknik Penilaian
- Pengetahuan Penilaian pengetahuan dengan menggunakan tes tulis (uraian singkat atau pilihan ganda) dan tes lisan dilengkapi dengan kunci jawaban dan pedoman penskoran
- Keterampilan Penilaian keterampilan dengan menggunakan menggunakan rubrik penilaian keterampilan
- Pembelajaran Remedial Remedial dilakukan apabila terdapat peserta didik yang belum mampu mencapai indikator pembelajaran
- Pembelajaran Pengayaan Pengayaan diperuntukkan bagi peserta didik yang telah mampu terlebih dahulu mencapai indikator pembelajaran.

Mengetahui,
Kepala Madrasah MTs DDI Kanang

Kanang, 19 Mei 2022
Guru Mata Pelajaran IPS

ALIMIN, S.Pd.I
NIP. 197312312007011175

SUBAEDA, S.Pd.I

BIODATA PENULIS



SARINA dengan nim 18.1700.001 yang merupakan mahasiswa Prodi TADRIS IPS Fakultas TARBIYAH Tahun 2018. Penulis lahir di Kanang, 19 Juli 2000. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Sumaila dan ST. Amina. Memulai pendidikan awal di RA DDI Kanang selesai pada tahun 2006, kemudian melanjutkan pendidikan di SDN 012 Kanang, selesai pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan di MTs DDI Kanang, selesai pada tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikan di MA DDI Kanang, selesai pada tahun 2018, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi tepatnya di IAIN Parepare dan lulus pada program studi tadaris IPS fakultas tarbiyah melalui jalur SPAN-PTKIN pada tahun 2018. Alhamdulillah penulis telah menjadi bagian dari penulis buku “Telaah Kurikulum dan Buku Teks IPS”. Penulis juga pernah aktif dalam himpunan mahasiswa jurusan sebagai wakil sekretaris dalam struktural kepengurusan. Prinsip hidup penulis adalah “*kamu tidak harus hebat untuk memulai, tetapi harus memulai untuk menjadi hebat*”. Harapan penulis untuk skripsi yang berjudul “**Internalisasi Nilai Karakter Jujur, Mandiri dan Tanggung Jawab dalam Pembelajaran IPS pada Kelas VIII MTs DDI Kanang**”. Tidak hanya bermanfaat untuk penulis, tetapi juga bermanfaat kepada siapapun.